



PT HOTEL SAHID JAYA INTERNATIONAL

PT HOTEL SAHID JAYA INTERNATIONAL Tbk

**Laporan Keuangan
Tanggal 31 Desember 2023
Dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
Beserta
Laporan Auditor Independen**

***Financial Statements
As of December 31, 2023
And For The Year
Then Ended
With
Independent Auditors' Report***

PT Hotel Sahid Jaya International Tbk
dan Entitas Anak / *and Subsidiary*

PT HOTEL SAHID JAYA INTERNATIONAL Tbk

DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENT

Halaman/ Page

DAFTAR ISI		TABLE OF CONTENT
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		<i>DIRECTOR'S STATEMENTS LETTER</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		<i>INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT</i>
LAPORAN KEUANGAN - Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, terdiri dari:		<i>FINANCIAL STATEMENTS - For the year ended December 31, 2023, consists of:</i>
- Laporan Posisi Keuangan	i	- <i>Statements of Financial Position</i>
- Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	ii	- <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
- Laporan Perubahan Ekuitas	iii	- <i>Statements of Change in Shareholders' Equity</i>
- Laporan Arus Kas	iv	- <i>Statements of Cash Flows</i>
- Catatan atas Laporan Keuangan	1 - 53	- <i>Notes to Financial Statements</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2023 DAN 2022/
BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2022 AND 2021**

PT HOTEL SAHID JAYA INTERNATIONAL Tbk

Kami yang bertandatangan dibawah ini: / *We, the undersigned:*

Nama / *Name* : Dr. Ir. H. Hariyadi B. Sukamdani, MM
Alamat Kantor / *Office Address* : Annex Building, Lt. 4
Hotel Sahid Jaya, Southwing
Jl. Jenderal Sudirman, No. 86
Jakarta Pusat
Alamat domisili sesuai KTP / *Domiciled as stated in ID Card* : Jl. Bojonegoro No. 8 Menteng
Jakarta Pusat
Nomor Telepon / *Phone Number* : 021-5703232
Jabatan / *Position* : Direktur Utama / *President Director*

Nama / *Name* : Hengky Roy, SE
Alamat Kantor / *Office Address* : Annex Building, Lt. 4
Hotel Sahid Jaya, Southwing
Jl. Jenderal Sudirman, No. 86
Jakarta Pusat
Alamat domisili sesuai KTP / *Domiciled as stated in ID Card* : Jalan Kenari Selatan III PHP
A2/15-16, RT 001, R 024, Kelurahan Pengasinan
Kecamatan Rawalumbu, Bekasi
Nomor Telepon / *Phone Number* : 021-5703232
Jabatan / *Position* : Direktur / *Director*

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Hotel Sahid Jaya International Tbk dan entitas anak;
1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Hotel Sahid Jaya International Tbk and subsidiary;*

PT HOTEL *Sahid Jaya* INTERNATIONAL



- | | |
|--|---|
| <p>2. Laporan keuangan konsolidasian PT Hotel Sahid Jaya International Tbk dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;</p> <p>3.a. Semua informasi dalam laporan keuangan Konsolidasian PT Hotel Sahid Jaya International Tbk dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;</p> <p>3.b. Laporan keuangan Konsolidasian PT Hotel Sahid Jaya International Tbk dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;</p> <p>4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Hotel Sahid Jaya International Tbk dan entitas anak.</p> | <p>2. <i>The consolidated financial statements of PT Hotel Sahid Jaya International Tbk and subsidiary have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i></p> <p>3.a. <i>All information in the consolidated financial statements of PT Hotel Sahid Jaya International Tbk and subsidiary have been disclosed in a complete and truthful manner;</i></p> <p>3.b. <i>The consolidated financial statements of PT Hotel Sahid Jaya International Tbk and subsidiary do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;</i></p> <p>4. <i>We are responsible for PT Hotel Sahid Jaya International Tbk and subsidiary internal control system.</i></p> |
|--|---|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta, 27 Maret/ March 27, 2024

Dr. Ir. H. Hariyadi B. Sukamdani, MM
Direktur Utama/ *President Director*

Hengky Roy, SE
Direktur/ Director

PT HOTEL **SahidJaya** INTERNATIONAL

Nomor / Number : 00020/3.0268/AU.1/05/0394-1/1/III/2024

Laporan Auditor Independen**Independent Auditor's Report**Pemegang Saham, Dewan Komisaris
PT Hotel Sahid Jaya International Tbk*The Shareholders, Boards of Commissioners*
PT Hotel Sahid Jaya International Tbk**Opini****Opinion**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Hotel Sahid Jaya International Tbk (Perusahaan), yang terdiri dari posisi keuangan tanggal 31 Desember 2023, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

We have audited the financial statements of PT Hotel Sahid Jaya International Tbk (Company), which comprise the statement of financial position as at 31 December 2023, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 2023 and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis Opini**Basis for Opinion**

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraph Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan professional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Penyisihan untuk kerugian kredit ekspektasian atas piutang pihak berelasi

Pada tanggal 31 Desember 2023, piutang pihak berelasi Perusahaan adalah sebesar Rp55.422 juta, yang mencakup 4,38% dari total aset Perusahaan dan cadangan kerugian kredit ekspektasian sebesar Rp6.503 juta.

Sesuai dengan PSAK 71 Instrumen Keuangan, Perusahaan menentukan kerugian kredit ekspektasian dengan menerapkan pendekatan yang disederhanakan, yang menggunakan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur dengan basis masa depan. Tingkat kerugian kredit ekspektasian adalah berdasarkan tingkat gagal bayar historis atas pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki resiko kredit yang sama, disesuaikan dengan informasi masa depan.

Bagaimana audit kami telah merespon Hal Audit Utama

- Kami memperoleh pemahaman dan melaksanakan prosedur untuk mengevaluasi desain dan implementasi dari pengendalian internal manajemen yang relevan sehubungan dengan penyisihan kredit ekspektasian atas piutang pihak berelasi.
- Kami mengevaluasi keakuratan dan kelengkapan data yang digunakan dalam model kerugian kredit ekspektasian dan memeriksa keakuratan matematis dari perhitungan tersebut
- Kami mengevaluasi kewajaran dari model kerugian kredit ekspektasian yang diadopsi manajemen dan asumsi utama yang digunakan manajemen untuk mengestimasi cadangan kerugian kredit ekspektasian.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Allowance for expected credit losses (ECL) for due from related parties

As of December 31, 2023, the Company's due from related parties is IDR 55,422 million, which account for approximately 4.38% of the Company's total assets, and a corresponding allowance for expected credit losses is IDR6,503 million.

In accordance with PSAK 71 Financial Instruments, the Company determines ECL by applying the simplified approach, which uses a lifetime ECL on a forward-looking basis. The expected credit loss rates are based on historical default rates for groupings of various customer segments that have similar credit risk characteristics, adjusted with forward-looking information.

How our audit addressed the Key Audit Matter

- *We obtained an understanding and performed procedures to evaluate the design and implementation of management's relevant controls in respect of the allowance for expected credit losses of due from related parties.*
- *We tested the accuracy and completeness of data used in the expected credit loss model and checked mathematical accuracy of the calculation.*
- *We evaluated the reasonableness of the expected credit loss model adopted by management and the key assumptions used by management to estimate the allowance for expected credit losses.*

Penilaian persediaan real estat

Pada tanggal 31 Desember 2023, jumlah persediaan real estat Perusahaan sebesar Rp212.341 juta, yang mencakup 16,80% dari total aset Perusahaan. Persediaan real estat dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah.

Bagaimana audit kami telah merespon Hal Audit Utama

- Kami mereview penilaian manajemen mengenai apakah terdapat indikasi penurunan nilai persediaan real estat Perusahaan. Kami melakukan diskusi dengan manajemen Perusahaan dan mempertimbangkan pandangan mereka tentang kemungkinan terjadinya penurunan nilai persediaan real estat Perusahaan sehubungan dengan kondisi ekonomi saat ini.
- Kami telah memeriksa dan membandingkan dasar yang digunakan atas nilai realisasi bersih persediaan real estat yang disiapkan oleh manajemen dengan harga property di lokasi serupa.

Kelengkapan dan ketepatan pinjaman bank

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 19 atas laporan keuangan, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman bank dari PT BPD Papua, PT BPD Kalsel dan PT Bank Syariah Bukopin, yang terdiri dari beberapa jenis fasilitas kredit dengan total pinjaman bank sebesar Rp448.051 juta, yang mencakup 35,44% dari Total aset Perusahaan dengan kolektibilitas lancar.

Pinjaman bank dijamin dengan berbagai aset Perusahaan berupa tanah dan bangunan Perusahaan berdasarkan hipotek peringkat pertama, dan perjanjian jaminan. Perusahaan juga harus mematuhi berbagai batasan negatif dan keuangan sebagaimana ditentukan dalam perjanjian pinjaman bank.

Kami menganggap kemampuan membayar sesuai skedul pembayaran dan kepatuhan terhadap persyaratan perjanjian utang sebagai masalah audit utama karena ini adalah bagian dari penilaian manajemen atas asumsi kelangsungan usaha.

Valuation of real estate inventories

As of December 31, 2023, the Company's real estate inventories amounted to IDR212,341 million representing 16.80% of the Company's total assets. Real estate inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower.

How our audit addressed the Key Audit Matter

- *We reviewed management's assessment on whether there is any indication of the decline in value of the Company's real estate inventories. We discussed with the Company's management and considered their views on possible decline in value of the Company's real estate inventories in light of the current economic condition.*
- *We have checked and compared the basis of net realizable value of real estate inventories prepared by management to the price of the properties in similar location.*

Completeness and Accuracy of Bank Loans

As disclosed in Note 19 to the financial statements, the Company obtained syndicated bank loan facilities from various banks from PT BPD Papua, PT BPD Kalsel and PT Bank Syariah Bukopin, which consists of several types of credit facilities with a total long-term bank loan of Rp448,051 million representing 35,44% of the Company's total assets with current collectability.

The bank loans are secured by various assets of the Company in the form of land and buildings of the Company under first ranking mortgages, and security agreements. The Company must also comply with various negative and financial restrictions as specified in the bank loan agreement.

We consider ability to pay according to the payment schedule and compliance with debt covenant requirements are the key audit matters as this is part of management's assessment of the going concern assumption.

Jl. Mampang Prapatan VIII No. R25B,

Tegal Parang - Mampang Parapatan

Jakarta Selatan 12790 Indonesia

Phone : (62-21) 7975542, 7989085

E-mail : dadangmulyanakapdsda@gmail.com

Website : www.kap-dbsda.com

An Independent member of **BKR** International,
with offices throughout the world

Bagaimana audit kami telah merespon Hal Audit Utama

- Kami telah menguji desain dan penerapan kontrol terpilih atas kelengkapan dan ketepatan pinjaman bank jangka panjang dan beban bunga terkait.
- Kami telah melakukan uji kewajaran nilai tercatat pinjaman bank serta amortisasi bunga.
- Kami telah memperoleh perjanjian pinjaman dan memeriksa setiap ketidakpatuhan oleh Perusahaan terhadap ketentuan perjanjian pinjaman.
- Kami telah menilai ketepatan dan kecukupan pengungkapan Perusahaan terkait utang bank jangka panjang pada Catatan 19 atas laporan keuangan konsolidasian.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengkomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

How our audit addressed the Key Audit Matter

- *We have tested the design and implementation of selected controls over the completeness and accuracy of the long-term bank loans and related interest expenses.*
- *We have performed test of reasonableness of the carrying amount of bank loans as well as amortization of interest.*
- *We have obtained the loan agreements and checked for any noncompliance by the Company with the terms of the loan agreements.*
- *We have assessed the accuracy and sufficiency of the Company's disclosures related to long-term bank loans in Note 19 to the consolidated financial statements.*

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information contained in the Annual Report but does not include the financial statements and our auditor's report. The Annual Report is expected to be available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate action in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggungjawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata Kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditors Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

Jl. Mampang Prapatan VIII No. R25B,
Tegal Parang - Mampang Parapatan
Jakarta Selatan 12790 Indonesia
Phone : (62-21) 7975542, 7989085
E-mail : dadangmulyanakapdbda@gmail.com
Website : www.kap-dbsda.com

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengkomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata Kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengkomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK / PUBLIC ACCOUNTING FIRM
DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG & ALI**


Dadang Mulyana, CA., CPA., CPI
Nomor Registrasi Akuntan Publik /
Public Accountant Registration Number
AP.0394



	Catatan/ Notes	2023	2022	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2.c, 2.d, 5	6.441.391.564	14.242.085.259	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	2.e, 2.t, 6	10.778.346.542	8.870.568.365	Third parties
Persediaan	2.g, 7	214.859.481.814	213.830.124.508	Inventories
Uang muka pembelian	8	2.098.398.143	1.004.011.011	Purchase advances
Biaya dibayar dimuka	2.h, 9	487.185.937	125.365.040	Prepaid expenses
Jumlah aset lancar		<u>234.664.804.000</u>	<u>238.072.154.183</u>	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi	2.f, 2.t, 10.a	50.213.342.046	63.658.236.649	Due from related parties
Penyertaan saham	2.s, 12	25.000.000	25.000.000	Direct placements
Aset pajak tangguhan	2.i, 15.d	1.997.354.106	2.194.825.507	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2.i, 2.j, 11	964.721.974.022	987.259.770.418	Fixed assets - net of accumulated depreciation
Aset lain-lain	13	12.534.740.494	12.534.740.494	Other assets
Jumlah aset tidak lancar		<u>1.029.492.410.668</u>	<u>1.065.672.573.068</u>	Total non-current assets
JUMLAH ASET		<u>1.264.157.214.668</u>	<u>1.303.744.727.251</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	14	11.240.696.093	15.609.059.371	Third parties
Utang pajak	2.l, 15.a	4.850.619.364	1.960.450.699	Taxes payable
Beban akrual	16	3.552.788.927	2.947.619.967	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	17	5.161.782.474	3.511.224.684	Unearned revenue
Utang jaminan	18	14.769.640.374	14.883.426.000	Customer's deposits
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	19	57.506.857.575	56.337.631.899	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	20	112.536.000	112.536.000	Capital lease payable
Utang jangka pendek lainnya	21	3.395.220.998	2.755.751.333	Other short term liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek		<u>100.590.141.805</u>	<u>98.117.699.953</u>	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	19	390.544.636.336	403.445.106.080	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	20	112.536.000	225.072.000	Capital lease payable
Liabilitas imbalan kerja	2.m, 22	2.386.220.302	3.283.817.578	Employees benefit liability
Utang jangka panjang lainnya	23	10.910.501.422	16.491.318.877	Other long term liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang		<u>403.953.894.060</u>	<u>423.445.314.535</u>	Total non-current liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham				Capital stocks
Modal dasar 2.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500 per lembar saham				Authorized capital of 2,000,000,000 shares with value of Rp 500 per share 's
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid-up capital
1.119.326.168 lembar saham	24	559.663.084.000	559.663.084.000	1,119,326,168 shares
Agio saham	25	25.200.000.000	25.200.000.000	Premium on capital stock
Selisih penilaian aset dan liabilitas	26	304.007.819.311	304.007.819.311	Revaluation increment in assets and liabilities
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	27	8.242.636.363	8.242.636.363	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	27	(137.500.360.871)	(114.931.826.911)	Unappropriated
Jumlah ekuitas		<u>759.613.178.803</u>	<u>782.181.712.763</u>	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>1.264.157.214.668</u>	<u>1.303.744.727.251</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements

PT HOTEL SAHID JAYA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HOTEL SAHID JAYA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023
(Expressed in Indonesian Rupiah, except otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
PENDAPATAN USAHA	2.n, 28	133.104.822.414	90.237.216.111	REVENUE
BEBAN POKOK PENJUALAN	2.n, 29	(49.706.314.499)	(32.924.699.055)	COST OF SALES
LABA KOTOR		83.398.507.915	57.312.517.056	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	2.n, 30	(2.667.433.163)	(1.933.825.075)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2.n, 31	(84.723.487.712)	(78.433.556.826)	General & Administrative expenses
Beban lain-lain	2.n, 32	(40.956.222)	(28.700.877)	Other expenses
Pendapatan keuangan	2.n, 33	49.886.735	279.107.297	Finance income
Beban keuangan	2.n, 34	(19.609.754.024)	(8.653.191.371)	Finance expenses
		(106.991.744.386)	(88.770.166.852)	
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(23.593.236.471)	(31.457.649.796)	LOSS BEFORE INCOME TAX
Manfaat pajak penghasilan, neto	2.l, 15.c	71.406.860	220.706.167	Corporate income tax benefit, net
RUGI TAHUN BERJALAN		(23.521.829.611)	(31.236.943.629)	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja		1.222.173.912	6.009.872.749	Remeasurement of post-employment benefits
Pajak penghasilan terkait		(268.878.261)	(4.950.262.158)	Related income tax
Jumlah penghasilan komprehensif lain		953.295.651	1.059.610.591	Total other comprehensive income
RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(22.568.533.960)	(30.177.333.038)	COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
RUGI BERSIH PER SAHAM DASAR	2.o	(20,16)	(26,96)	BASIC NET LOSSES PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements

PT HOTEL SAHID JAYA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HOTEL SAHID JAYA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023
(Expressed in Indonesian Rupiah, except otherwise stated)

	Selisih						Ekuitas - Bersih/ Equity - Net	
	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Issued and Fully Paid Capital Stock</i>	Agio Saham/ Premium on Capital Stock	Selisih Penilaian Aset dan Liabilitas Revaluation Increment in Assets and Liabilities	Saldo Laba / Retained Earnings				
				Telah ditentukan Penggunaannya / Appropriated	Belum ditentukan Penggunaannya / Unappropriated			
SALDO PER 31 DESEMBER 2021	559.663.084.000	25.200.000.000	304.007.819.311	8.242.636.363	(84.754.493.873)	812.359.045.801	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2021	
Penghasilan komperensif lain	-	-	-	-	1.059.610.591	1.059.610.591	<i>Other comprehensive income</i>	
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	(31.236.943.629)	(31.236.943.629)	<i>Loss for the year</i>	
SALDO PER 31 DESEMBER 2022	559.663.084.000	25.200.000.000	304.007.819.311	8.242.636.363	(114.931.826.911)	782.181.712.763	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2022	
Penghasilan komperensif lain	-	-	-	-	953.295.651	953.295.651	<i>Other comprehensive income for the year</i>	
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	(23.521.829.611)	(23.521.829.611)	<i>Loss for the year</i>	
SALDO PER 31 DESEMBER 2023	559.663.084.000	25.200.000.000	304.007.819.311	8.242.636.363	(137.500.360.871)	759.613.178.803	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2023	

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements

PT HOTEL SAHID JAYA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HOTEL SAHID JAYA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023
(Expressed in Indonesian Rupiah, except otherwise stated)

	2023	2022	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	132.733.816.401	94.339.840.129	<i>Receipts from customers</i>
Pembayaran kepada pemasok	(75.716.318.188)	(52.448.238.039)	<i>Payment to suppliers</i>
Pembayaran kepada karyawan	(31.492.866.896)	(20.850.829.493)	<i>Payment to employees</i>
Kas neto diperoleh dari operasi	<u>25.524.631.317</u>	<u>21.040.772.597</u>	<i>Net cash generated from operations</i>
Penerimaan bunga	64.233.321	54.254.125	<i>Interest income</i>
Pembayaran bunga	(19.484.644.857)	(8.603.875.396)	<i>Interest paid</i>
Beban operasional lainnya	(54.445.657)	(8.790.929)	<i>Other operating expenses</i>
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	<u>6.153.228.052</u>	<u>7.375.766.922</u>	<i>Net cash flow provided by operating activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(15.540.689.696)	(14.439.669.298)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(15.540.689.696)</u>	<u>(14.439.669.298)</u>	<i>Net cash flow used in investing activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran pinjaman bank	(11.731.244.068)	(5.803.253.525)	<i>Payment for bank loans</i>
Penerimaan dari (pembayaran untuk) liabilitas sewa	(112.536.000)	337.608.000	<i>Receipt from (payment to) lease liabilities</i>
Penerimaan dari pihak berelasi	13.444.894.603	20.683.525.310	<i>Receipt from related parties</i>
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	<u>1.601.114.535</u>	<u>15.217.879.785</u>	<i>Net cash flow used in (provided by) financing activities</i>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(7.786.347.109)	8.153.977.409	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
PENGARUH PERUBAHAN SELISIH KURS KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	(14.346.586)	224.853.172	<i>EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATE CHANGES CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR</i>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>6.441.391.564</u>	<u>14.242.085.259</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Hotel Sahid Jaya International Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 23 Mei 1969 berdasarkan Akta Notaris No. 36 dari Notaris Raden Soerojo Wongsowidjojo, S.H., yang kemudian dirubah dengan akta No. 26 tanggal 14 April 1970 dari notaris yang sama. Akta pendirian Perusahaan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 66 tanggal 18 Agustus 1971, Tambahan No. 369. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, salah satunya dengan Akta Notaris Amrul Partomuan Pohan, S.H., LLM, No. 21 tanggal 28 Mei 1998 mengenai pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dari Rp1.000 per saham menjadi Rp500 per saham dan peningkatan modal dasar dari Rp435.200.000.000 menjadi Rp1.000.000.000.000. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-6758.HT.01.04.Th.98 tanggal 17 Juni 1998 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96 Tambahan No.6739 tanggal 1 Desember 1998.

Anggaran Dasar Perusahaan kembali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta No. 33 Notaris Yudo Paripurno, S.H., tanggal 28 Juni 2006 sesuai dengan Berita Acara Rapat Umum Luar Biasa Perusahaan, mengenai persetujuan pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dalam rangka restrukturisasi utang termasuk di dalamnya peningkatan modal ditempatkan dan disetor yang semula sebesar Rp326.400.000.000 menjadi sebesar Rp559.663.048.000. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan tersebut telah mendapat pengesahan dan Menteri Hukum Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. W7-03043 HT.01.04-TH.2007 tanggal 22 Maret 2007.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan yang diubah melalui Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 02 Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., tanggal 2 Nopember 2022, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan adalah berusaha dalam bidang perhotelan dengan melaksanakan kegiatan usaha hotel bintang lima, perdagangan eceran minuman beralkohol, bar dan restoran.

Kantor pusat Perusahaan berkedudukan di Hotel Sahid Jaya, Jalan Jenderal Sudirman No. 86, Jakarta 10220.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Hotel Sahid Jaya International Tbk ("the Company") was established on May 23, 1969 based on notarial deed No. 36 of Raden Soerojo Wongsowidjojo, S.H., which has been amended with deed No. 26 dated April 14, 1970 of the same notary. The Company's articles of association and their amendment were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in a decree and was published in Supplement No. 369 of the State Gazette No. 66 dated August 18, 1971. The articles of association were amended several times. One of the amendments was made under deed No. 21 of Amrul Partomuan Pohan, S.H., LLM., dated May 28, 1998, concerning the Company's stocks split from Rp1,000 per share into Rp500 per share and the increase of authorized share capital from Rp435,200,000,000 to Rp1,000,000,000,000. This amendment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in a decree No. C2-6758.HT.01.04.Th.98 dated June 17, 1998 and was published in Supplement No. 6739 of the State Gazette No. 96 dated December 1, 1998.

The articles of association were amended for the last time with deed No. 33 of Yudo Paripurno, S.H., dated June 28, 2006, in accordance with proceedings of the Company's extraordinary Stockholders' General Meeting, concerning approval for New Shares Issuance without Pre-emptive Rights for the purpose of debt to equity swap to increase issued and paid up capital from Rp326,400,000,000 to Rp559,663,048,000. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No.W7-03043 HT. 01.04-TH.2007 dated March 22, 2007.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association which was amended through the Deed of Statement of Resolutions of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 02 Notary Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., dated November 2, 2022, the aims and objectives and business activities of the Company are to engage in the hospitality sector by carrying out five-star hotel business activities, retailing of alcoholic beverages, bars and restaurants.

The domicile of the head office is at Hotel Sahid Jaya, Jalan Jenderal Sudirman No. 86, Jakarta 10220.

1. UMUM (Lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan melakukan kuasi reorganisasi pada tanggal 31 Desember 2011. Defisit yang dieliminasi sebesar Rp257.845.316.553 mengikuti urutan sebagai berikut:

1. Eliminasi selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sebesar Rp12.899.930.900.
2. Eliminasi saldo laba defisit sebesar Rp257.845.316.553.
3. Setelah dilakukan eliminasi tersebut di atas masih terdapat selisih lebih penilaian aset dan liabilitas sebesar Rp316.907.750.211.

Kuasi reorganisasi tersebut dicatat sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan sebelumnya, PSAK 51 (Revisi 2003) yang mana telah dicabut oleh Pernyataan Pencabutan (PPSAK) No. 10, efektif tanggal 1 Januari 2013.

b. Penawaran Umum dan Pencatatan Saham Perusahaan di Bursa Efek

Pada tanggal 5 Mei 1990, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan Surat No. S-451/PM/1990 untuk melakukan penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat sejumlah 11.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham. Seluruh saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) tanggal 8 Mei 1990. Pada tanggal 9 Mei 1990, Perusahaan mendapat persetujuan dari Ketua Bapepam dengan Surat No. S-476/PM/1990 untuk mencatatkan 4.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham yang berasal dan saham para pendiri secara partial listing di BEJ.

Pada tanggal 23 Nopember 1992, Perusahaan mendapat persetujuan untuk mencatatkan 570.000 lembar saham yang dimiliki koperasi-koperasi dengan nilai nominal Rp1.000 per saham yang telah dicatatkan pada BEJ berdasarkan Surat No. S-407/BEJ.I.1/XI/1992 dan tercatat juga pada Bursa Efek Surabaya (BES) berdasarkan Surat No.28/EMT/LIST/BES/II/93 tanggal 2 Pebruari 1993.

1. GENERAL (Continued)

a. The Company's establishment (continued)

The Company conducted a quasi-reorganization on December 31, 2011. The deficit amounting to Rp257,845,316,553 was eliminated in the following order:

1. *Elimination against the difference in values of restructuring transaction of entities under common control amounting to Rp12,899,930,900.*
2. *Elimination against the retained earnings (deficit) amounting to Rp257,845,316,553.*
3. *After elimination of the above, there is excess revaluation increment in assets and liabilities amounting to Rp316,907,750,211.*

The quasi-reorganization was accounted for in accordance with the previous Indonesian Financial Accounting Standards, SFAS 51 (Revised 2003) which was revoked by Revocation Statement (PPSAK) No. 10, effective on January 1, 2013.

b. Public Offering and Company's Listing of Shares at the Stock Exchange

On May 5, 1990 the Company obtained effective statement letter from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) through his letter No.S-451/PM/1990 to offer its 11,000,000 shares with par value of Rp1,000 per share to the public. These shares were listed at the Jakarta Stock Exchange (JSX) on May 8, 1990. On May 9, 1990, the Company obtained permission from the Chairman of Bapepam through his Letter No. S-476/PM/1990 to partially list another 4,000,000 shares belonging to the founder of the Company with par value of Rp1,000 per share at the JSX.

On November 23, 1992, the Company obtained approval to list 570,000 shares owned by the cooperative with par value of Rp1,000 per share and these shares were listed at the JSX based on Letter No.S-407/BEJ.I.1/XI/1992, and listed at the Surabaya Stock Exchange (SSX) under the approval Letter No.28/EMT/LIST/BES/II/93 dated February 2, 1993.

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum dan Pencatatan Saham Perusahaan di Bursa Efek (lanjutan)

Pada tanggal 29 Agustus 1993, Perusahaan mencatatkan 9.342.000 lembar saham bonus tersebut di BES dengan Surat No. 97/PENGLIST/BES/1993.

Pada tahun 1993, Perusahaan telah membagikan 40.800.000 lembar saham bonus dengan nilai nominal Rp1.000 per saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham sejumlah Rp40.800.000.000, dimana setiap pemegang 5 saham mendapatkan 3 lembar saham bonus. Pembagian saham bonus dilakukan mulai tanggal 18 Agustus 1993 kepada para pemegang saham yang namanya tercatat dalam daftar pemegang saham Perusahaan pada tanggal 28 Juli 1993. Pada tanggal 12 Agustus 1993, Perusahaan mendapat persetujuan untuk mencatatkan 9.342.000 lembar saham yang berasal dari pembagian saham bonus tersebut di BEJ tanggal 23 Agustus 1993 dengan Surat No. S-111/BEJ.I.1/VIII/1993.

Pada tanggal 26 September 1997, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan Surat No. S-2256/PM/1997 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 217.600.000 lembar saham, dimana setiap pemegang 1 lembar saham berhak untuk membeli 2 lembar saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEJ dan BES pada tanggal 17 Oktober 1997 dengan Surat Persetujuan No. S-2366/BEJ-I.2/1997 tanggal 13 Oktober 1997 dan No. 10/EMT/LIST/BES/CB/X/97 tanggal 14 Oktober 1997.

Pada tanggal 30 Nopember 2007, Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya telah bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia.

c. Unit Usaha

Perusahaan memiliki beberapa unit usaha berupa hotel, gedung perkantoran dan apartemen. Perusahaan telah mendapat Ijin Tetap Usaha Hotel untuk Hotel Sahid Jaya International dari Direktur Jenderal Pariwisata dalam Surat Keputusan No.Kep.44/ITUH/III/Dir/89 tanggal 20 Maret 1989. Hotel Sahid Jaya International telah ditetapkan sebagai hotel "Bintang 5 (lima) Berlian" sejak tahun 1997 oleh Kanwil Pariwisata DKI Jakarta.

1. GENERAL (Continued)

b. Public Offering and Company's Listing of Shares at the Stock Exchange (continued)

On August 29, 1993, the Company listed 9,342,000 shares at the SSX based on Letter No.97/PENGLIST/ BES/1993.

In 1993, the Company distributed 40,800,000 stock bonus with par value of Rp1,000 per share from a capitalization of stock premium amounting to Rp40,800,000,000, whereas a holder of 5 shares was entitled to receive 3 stock bonus. The distribution of stocks bonus started on August 18, 1993 and the bonus was given to the shareholders whose names were registered in the Company as of July 28, 1993. The Company obtained approval to list its 9,342,000 shares derived from stock bonus at the JSX based on Letter No. S-111/BEJ.I.1/VIII/1993 dated August 23, 1993.

On September 26, 1997, the Company obtained approval from the Chairman of Bapepam under his Letter No. S-2256/PM/1997 to conduct Limited Public Offering 1 with Pre-emptive Rights of 217,600,000 shares, whereas a holder of 1 share is given the right to purchase 2 shares. These shares were listed at the JSX and SSX on October 17, 1997 based on Letters No. S-2366/BEJI.2/1997 dated October 13, 1997, and No. 10/EMT/LIST/BES/CB/X/97 dated October 14, 1997.

On November 30, 2007, Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange merged to become Indonesia Stock Exchange.

c. Business Units

The Company has several business units in the form of hotel, office building and apartment. The Company obtained Permanent Hotel Business License to operate Sahid Jaya International Hotel from the Directorate General of Tourism in its Decree No. Kep-44/ITUH/III/Dir/89 dated March 20, 1989. Sahid Jaya International Hotel has been stated as "Five Star Diamond" hotel since 1997 by Jakarta Regional Office of Tourism.

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

d. Modal Dasar Perusahaan

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Luar Biasa Perusahaan yang tertuang dalam Akta Notaris No. 33 oleh Notaris Yudo Paripurno, S.H., tanggal 28 Juni 2006 modal dasar Perusahaan sebesar Rp1.000.000.000.000 yang terdiri dari 2.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500 per lembar. Modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 1.119.326.168 lembar saham atau sebesar Rp559.663.084.000.

d. Authorized Capital

Based on the Company's Extraordinary Stockholders' General Meeting dated June 28, 2006 as stated in Notarial deed No. 33 of Yudo Paripurno, S.H., the authorized capital amounted to Rp1,000,000,000,000, consisting of 2,000,000,000 shares of stock with par value of Rp 500 per share. The Company's issued and paid up capital consists of 1,119,326,168 shares or amounting to Rp559,663,084,000.

e. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 berdasarkan Akta No. 02, tanggal 2 Nopember 2022 dari Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

e. Board of Commissioners and Directors

As of December 31, 2023 and 2022, the members of the Company's Board of Commissioners and Directors based on Notarial Deed No. 02 dated November 2, 2022 from Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta, follows:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Wakil Komisaris Utama
Komisaris independen
Komisaris Independen

Dra. Sarwo Budi Wiryanti S. Hardjoprakoso, CHA
Hj. Exacty Budiarsi S. Sryantoro, MBA
Muhammad Nurdin, SE
Drs. Beny Roelyawan

Board of Commissioners

President Commissioner
Vice President Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Dewan Direksi

Direktur Utama
Direktur

Ir. H. Hariyadi Budi Santoso Sukamdani, MM
Hengky Roy, SE

Directors

President Director
Director

Total gaji dan kompensasi manajemen kunci, yang mencakup direktur dan komisaris Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp2.145.573.924 dan Rp2.105.533.133.

Total salaries and compensation of key management, which includes directors and commissioners of the Company for the years ended December 31, 2023 and 2022 amounted to Rp2,145,573,924 and Rp2,105,533,133, respectively.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, jumlah karyawan Perusahaan masing-masing sebanyak 228 orang dan 280 orang (tidak diaudit).

For years ended December 31, 2023 and 2022, the Company have total number of employees of 228 and 280 employees, respectively (unaudited)

f. Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Audit Internal

Susunan anggota Komite Audit, Sekretaris Perusahaan, dan Audit Internal per 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

f. Audit Committee, Corporate Secretary and Internal Audit

The composition of the Audit Committee, Corporate Secretary, and Internal Audit as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

Komite Audit

Ketua
Anggota
Anggota

Muhammad Nurdin, SE.
Sutadi Sukarya, SE., MM
Dewi Narulita, SE.

Audit Committee

Chairman
Member
Member

Sekretaris Perusahaan
Audit Internal

Hengky Roy, SE
Amajid Al Maahi, S.Ak., M.Ak

Corporate Secretary
Internal Audit

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan, keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Berikut adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang wajib diterapkan untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang akan dimulai 1 Januari 2023 yang berdampak terhadap laporan keuangan Perusahaan:

- Amandemen PSAK No.1 "Penyajian Laporan Keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi";

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

The financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretation of Financial Accounting Standards (IFAS) issued by the Financial Accounting Standard Board – Indonesian Institute of Accountant (DSAK – IAI), and the prevailing regulations in the Capital Market, including the Regulation of Financial Services Authority/Capital Market and Supervisory Board and Financial Institution (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 regarding guidelines for the presentation of financial statements, decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 regarding presentation and disclosure of financial statements of the issuer or public company.

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of accounting, except for the statements of cash flows. Basis of measurement in preparation of these financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for assets.

The statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Company's functional currency.

b. Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of the Statements of Financial Accounting Standards

Below is the Indonesian Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretation of the Statement of Financial Accounting Standards ("IFAS") that are mandatory to apply starting January 1, 2023 which affect the Company's financial statements:

- *Amendment to SFAS No.1 "Presentation of Financial Statements regarding Disclosure of Accounting Policies";*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

- Amandemen PSAK No.1 "Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang";
- Amandemen PSAK No.16 "Aset Tetap tentang Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan";
- Amandemen PSAK No.25 "Kebijakan Akuntansi Perubahan Estimasi Akuntansi";
- Amandemen PSAK No.46 "Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal".

Amandemen standar yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2024 yang relevan dengan operasi Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" terkait liabilitas jangka panjang dan kovenan;
- Amandemen PSAK 73: "Sewa" terkait liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa-balik.

Standar baru dan amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK No.74 "Kontrak Asuransi"; dan
- Amandemen PSAK No.74 "Kontrak Asuransi Penerapan Awal PSAK No.74 dan PSAK No.71 "Informasi Komparatif".

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar, amendemen, dan interpretasi ini terhadap laporan keuangan.

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- Amendment to SFAS No.1 "Presentation of Financial Statements regarding Classification of Liabilities as Current or Non Current";
 - Amendment to SFAS No.16 "Property, Plant and Equipment Regarding Proceeds before Intended Use";
 - Amendment to SFAS No.25 "Accounting Policies Changes in Accounting Estimates";
 - Amendments SFAS No.46 "Income Tax Regarding Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction"; and
- Standards amendments issued, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2024 and relevant to the Company's operation, are as follows:

- Amendments to SFAS 1: "Presentation of Financial Statements" insurance contract regarding long-term liabilities with the covenant;
- Amendments to SFAS 73: "Leases" regarding lease liabilities in sale-and-lease back transactions.

New standard and amendment to standard which effective for periods beginning on or after January 1, 2025, where early adoption is permitted, are as follows:

- SFAS No.74 "Insurance Contract"; and
- Amendment to SFAS No.74 and SFAS No.71 "Comparative Information".

As of the issuance date of the financial statements, management is still evaluating the effect of these standard, amendments, and interpretations on the financial statements.

c. Transactions and Balances in Foreign Currencies

Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rate prevailing at the dates of the transactions. At the reporting date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated at the exchange rates prevailing at that date.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing (Lanjutan)

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan nilai tukar yang berlaku pada akhir periode diakui sebagai penghasilan atau biaya keuangan dalam laporan laba rugi, kecuali jika diakui pada ekuitas sebagai lindung nilai arus kas dan termasuk dalam biaya pinjaman yang langsung berkaitan dengan aset kualifikasian.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022, kurs yang digunakan adalah kurs tengah dari Bank Indonesia masing-masing sebesar Rp15.416 dan Rp15.731 untuk setiap 1 Dolar Amerika Serikat.

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan pinjaman serta tanpa pembatasan penggunaan.

Kas dalam pembatasan diklasifikasikan sebagai bukan kas dan dicatat dalam "Aset lain-lain Dana dalam Pembatasan".

e. Piutang Usaha dan Cadangan Penurunan Nilai

Piutang usaha adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan vendor yang mewajibkan vendor untuk melunasi utang dan bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Perusahaan selalu mengakui Kerugian Kredit Ekspektasian (ECL) sepanjang umur untuk piutang usaha. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan ini diestimasi dengan menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan, disesuaikan untuk faktor-faktor yang spesifik bagi debitur, kondisi ekonomi secara umum dan penilaian terhadap arah saat ini maupun arah kondisi perkiraan kerugian pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu uang jika sesuai.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Transactions and Balances in Foreign Currencies (Continued)

Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized as part of finance income or finance costs in the profit or loss, except when recognized in equity as qualifying cash flow hedges and those included in borrowing costs that directly relate to qualifying assets.

For years ended December 31, 2023, and 2022, the exchange rates used is the middle rate of Bank Indonesia, amounting to Rp15,416 and Rp15,731, respectively, to USD1.

d. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of three months or less at the time of placement and not pledged as collateral for loans and without restrictions in the usage.

Cash limited to be used are classified into non cash and recorded in "Other assets - Restricted Funds".

e. Trade Receivable and Allowance for Impairment

Loans represent funds provided or receivables that can be considered as equivalents there of, based on agreements or financing contracts with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period.

Loans are classified as amortized cost.

The Company always recognizes a lifetime Expected Credit Loss (ECL) for trade receivables. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Company's historical credit loss experience, adjusted for factors specific to the debtor, general economic conditions and an assessment of both the current direction and the direction of the estimated loss conditions at the reporting date, including the value. time money if appropriate.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan Perusahaan.

g. Persediaan

Persediaan real estat

Persediaan real estat terdiri dari bangunan (secara *strata title*) yang siap dijual yang dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

Persediaan hotel

Persediaan dari hotel dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Persediaan yang tidak lagi memiliki manfaat ekonomis di masa mendatang dihapuskan menjadi beban tahun berjalan berdasarkan penelaahan manajemen atas nilai ekonomis persediaan tersebut.

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Aset Tetap

Perusahaan menggunakan model biaya dalam pengukuran aset tetapnya. Aset tetap, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan aset tetap termasuk: (a) harga pembelian, (b) setiap biaya yang diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi masa kini. Pada saat pemeliharaan dan perbaikan yang signifikan dilakukan, biaya tersebut diakui ke dalam nilai tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan langsung pada operasi berjalan.

f. Transaction with Related Parties

The Company conduct transactions with related parties as defined in SFAS No. 7 "Related Party Disclosures".

All material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

g. Inventories

Real estate inventories

Real estate inventories consist of buildings (with strata title) ready for sale which are stated at the lower of cost and net realizable value. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated cost required to make the sale.

Hotel inventories

Hotel inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value is the current replacement cost. Hotel inventories that no longer have economic value, based on management's evaluation, are written-off and charged to current operations.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

i. Fixed Assets

The Company uses the cost model for fixed assets measurement. Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any. The cost of fixed assets includes: (a) purchase price, and (b) any costs directly attributable to bringing the assets to their present location and condition. When significant renewals and betterments are performed, their costs are recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are charged directly to current operations.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Aset Tetap (Lanjutan)

Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

Jenis Aset	Masa Manfaat/ Useful lives	Type of Assets
Bangunan dan prasarana	20 tahun/years	Building and infrastructure
Kendaraan	4 tahun/years	Vehicles
Peralatan operasional	8 tahun/years	Operating equipment
Mesin dan peralatan listrik	8 tahun/years	Machinery and electricity equipment
Perlengkapan dan perabot	8 tahun/years	Equipment and tools

Nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dan amortisasi aset tetap ditelaah dan disesuaikan secara prospektif, apabila diperlukan, pada setiap akhir tahun buku.

Perusahaan telah menilai kembali aset tetap tertentu pada periode sebelumnya berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh penilai independen dalam rangka kuasi reorganisasi. Nilai aset tertentu yang direvaluasi pada periode sebelumnya dianggap sebagai biaya perolehan (*deemed cost*).

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset dikredit atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset dalam penyelesaian disajikan sebagai bagian aset tetap sebagai "Aset dalam Penyelesaian" dan dinyatakan sebesar biaya perolehannya. Semua biaya, termasuk biaya pinjaman, yang terjadi sehubungan dengan konstruksi aset tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap dalam konstruksi.

j. Aset Sewa

Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 73 "Sewa" sejak tanggal 1 Januari 2020.

PSAK No. 73 menerapkan persyaratan baru atau amandemen sehubungan dengan akuntansi sewa. Standar ini memperkenalkan perubahan signifikan untuk akuntansi *lessee* dengan menghapus perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan, serta mensyaratkan pengakuan aset hak guna dan pengakuan liabilitas sewa pada saat dimulainya sewa untuk seluruh sewa, kecuali:

i. Fixed Assets (Continued)

Depreciation of an asset starts when it is available for its intended use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

The fixed assets' residual values, useful lives and methods of depreciation and amortization are reviewed and adjusted prospectively, if appropriate, at each financial year end.

In previous period, the Company revalued certain property, plant and equipment which was carried out by independent appraisal in connection with quasi reorganization. The revalued amount of those assets is considered as deemed cost.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset is credited or charged to the statement of comprehensive income (loss) in the year the asset is derecognized.

Construction in progress is stated at cost and presented as part of the fixed assets under "Construction in Progress". All costs, including borrowing costs, incurred in relation with the construction of these assets are capitalized as part of the cost of assets in construction.

j. Lease Assets

The Company has applied SFAS No. 73 "Lease" since January 1, 2020.

SFAS No. 73 introduces new or amended requirements with respect to lease accounting. This standard introduces significant changes to lessee accounting by removing the distinction between operating and finance lease, and requiring the recognition of a right-of-use asset and a lease liability at commencement for all leases, except for:

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Aset Sewa (lanjutan)

Tanggal penerapan awal PSAK No. 73 untuk Perusahaan adalah 1 Januari 2020. Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 73 menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi dengan mengakui dampak kumulatif dari awal penerapan PSAK No. 73.

a. Dampak definisi baru dari sewa

Perubahan utama dari definisi sewa berkaitan dengan konsep pengendalian. PSAK No. 73 menentukan apakah kontrak mengandung sewa atas dasar jika terdapat aset identifikasi dan *lessee* memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset selama suatu jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Hal tersebut merupakan perbedaan penentuan kontrak merupakan, atau mengandung sewa berdasarkan PSAK No. 30 yaitu dengan konsep risiko dan manfaat.

b. Dampak pada akuntansi *lessee*

Perusahaan menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Perusahaan mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

Perusahaan mengakui liabilitas sewa sebesar jumlah pembayaran sewa yang masih harus dibayar hingga akhir masa sewa yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Sedangkan aset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dibayarkan, biaya pemulihan dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dengan estimasi masa manfaat aset.

j. Lease Assets (continued)

The date of initial application of SFAS No. 73 for the Company is January 1, 2020. The Company has applied SFAS No. 73 using the modified retrospective approach by recognizing the cumulative impact of the initial application of SFAS No. 73.

a. Impact of the new definition of a lease

The major change in definition of a lease mainly relates to the concept of control. SFAS No. 73 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether identified asset and lessee has the right to control the use of an asset for a period of time in exchange for consideration. This is in contrast to the focus on 'risks and rewards' in SFAS No.30

b. Impact on lessee accounting

The Company applies a single recognition and measurement approach to all leases, except for short-term leases and low-value asset leases. The Company recognized a lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets that represent the right to use the underlying asset.

The Company recognized lease liabilities at the amount of lease payments accrued to the end of the lease term which discounted using the incremental borrowing rate. While, the right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs paid, restoration costs and lease payments on or before the start date of the lease, less lease incentives received. Right-of-use are depreciated using the straight-line method over the shorter period between the lease term and the estimated useful life of the asset.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

j. Aset Sewa (lanjutan)

- b. Dampak pada akuntansi lessee (lanjutan)
Jika kepemilikan aset sewa dialihkan ke Perusahaan pada akhir masa sewa atau pembayaran sewa mencerminkan pelaksanaan opsi pembelian, penyusutan dihitung menggunakan estimasi masa manfaat ekonomis aset. Aset hak guna diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK No.48 Penurunan Nilai Aset.

Pada tanggal dimulainya sewa, Perusahaan mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan yang akan dibayarkan selama masa sewa. Pembayaran sewa termasuk pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dalam jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga termasuk harga eksekusi opsi pembelian yang wajar jika dipastikan akan dilakukan oleh Perusahaan dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Perusahaan mengeksekusi opsi penghentian sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga diakui sebagai beban pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran terjadi.

Dalam menghitung nilai kini dari pembayaran sewa, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal dimulainya sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan. Setelah tanggal dimulainya sewa, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan penambahan bunga dan dikurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

Sewa jangka pendek (dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan) dan sewa aset bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak menerapkan prinsip-prinsip pengakuan yang ditentukan oleh PSAK No. 73 akan diperlakukan sama dengan sewa operasi pada PSAK No. 30. Perusahaan akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Beban ini dicatat pada beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Lease Assets (continued)

- b. *Impact on lessee accounting (continued)*
If the ownership of lease asset is transferred to the Company at the end of the lease term or the lease payments reflect the exercise of the purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the assets. Right-of-use assets are tested for impairment in accordance with SFAS No. 48.

On the initial of lease date, the Company recognized lease liabilities which are measured at the present value of future lease payments that will be paid over the lease term. Lease payments include fixed payments (including substantially fixed payments), less lease incentive receivables, variable lease payments that depends on index or interest rate, and the expected amount to be paid in a residual value guarantee. Lease payments also include the reasonable exercise price for the purchase option if it is determined to be made by the Company and the payment of a penalty to terminate the lease, if the lease term reflects the Company exercising the lease termination option. Variable lease payments that are not depending on an index or interest rate are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Company uses the lessee incremental borrowing rate at the inception date of the lease since the interest rate implicit in the lease cannot be determined. After the inception date of the lease, the amount of the lease liability is increased to reflect the interest increase and less lease payments made. Furthermore, the lease liabilities carrying amount is remeasured if there are modifications, changes in term of the lease, lease payments, or the valuation of the option to purchase the underlying asset.

Short-term leases (with term of less or equal to 12 months) and leases of low-value assets, and elements of those leases, partially or entirely not applying the recognition principles stipulated in SFAS No. 73 will be treated the same as operating leases in SFAS No. 30. The Company will recognized these lease payments on a straight-line basis during the lease period on the statement of profit or loss and other comprehensive income. This expense is recorded under general and administrative expenses in profit or loss.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

j. Aset Sewa (lanjutan)

Penerapan pencatatan PSAK No. 73 berlaku untuk seluruh sewa (kecuali sebagaimana yang disebutkan sebelumnya), yaitu sebagai berikut:

- a. Menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari aset tetap dan liabilitas sewa disajikan sebagai bagian dari liabilitas lain-lain dalam laporan posisi keuangan, yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan;
- b. Mencatat penyusutan aset hak - guna dan bunga atas liabilitas sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif; dan
- c. Memisahkan jumlah total pembayaran ke bagian pokok (disajikan dalam kegiatan pendanaan) dan bunga (disajikan dalam kegiatan operasional) dalam laporan arus kas.

Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Menurut PSAK revisi ini, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Dalam sewa pembiayaan dari sudut pandang *lessee*, Perusahaan mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Lease Assets (continued)

The recording implementation of SFAS No. 73 is applied for all leases (except as stated earlier), as follows:

- a. Presenting right-of-use assets as part of fixed assets and lease liabilities are presented as part of other liabilities in the statement of financial position which are measured at the present value of the future lease payments;*
- b. Recording depreciation of right-of-use assets and interest on lease liabilities in the statement of profit or loss and other comprehensive income; and*
- c. Separating the total amount of cash paid into a principal portion (presented in financing activities) and interest (presented in operating activities) in the statement of cash flows.*

Based on SFAS No. 30 (Revised 2011), the determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Under this revised SFAS, leases that transfer substantially to the lessee all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Meanwhile, leases which do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

Under a finance lease from a lessee perspective, the Company recognize assets and liabilities in the statement of financial position at amounts equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payments are apportioned between the finance charge and the reduction of the outstanding liability. The finance charge is allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents are charged as expenses in the periods in which they are incurred. Finance charges are reflected in the statement of profit and loss.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

j. Aset Sewa (lanjutan)

Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

k. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset tak berwujud ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset.

l. Perpajakan

Peraturan Pemerintah (PP) No. 30 Tahun 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka. Aturan ini merupakan aturan turunan dari Undang-Undang (UU) No.2 Tahun 2020 ini dan berlaku sejak tanggal diundangkan, yaitu pada 19 Juni 2020. Pph wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap menjadi 22% berlaku pada tahun 2020 dan 2021. Tarif akan kembali turun menjadi 20% dan mulai berlaku pada tahun pajak 2022.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Lease Assets (continued)

Capitalized leased assets (presented under the account of property, plant and equipment) are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership by the end of the lease term.

k. Impairment of Non Financial Assets

Fixed assets and other non-current assets including intangible assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the carrying amount of the assets exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less cost to sell and its value in use of the assets.

l. Taxation

Government Regulation (PP) No. 30 of 2020 concerning Decrease in Income Tax Rates for Domestic Taxpayers in the form of Public Companies. This rule is a derivative rule of Law (UU) No.2 of 2020 and is effective from the date of promulgation, namely on 19 June 2020. Pph of domestic corporate taxpayers and permanent establishments of 22% applies in 2020 and 2021. The rate will again decrease to 20% and will take effect in the 2022 tax year.

The income tax expense comprises current and deferred income tax. Tax is recognized in the statement of profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity.

Current Tax

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

I. Perpajakan (Lanjutan)

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

Untuk setiap entitas yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah neto untuk masing-masing entitas tersebut.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tagguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

I. Taxation (Continued)

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

For each of the entities, the tax effects of temporary differences and tax loss carryover, which individually are either assets or liabilities, are shown at the applicable net amounts.

Deferred Tax Assets

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantially enacted at statement of financial position date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates is charged to current year operations.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek (jika ada) ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pasca Kerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU 13/2003").

Perusahaan mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode Projected Unit Credit. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Perusahaan mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

m. Imbalan Kerja (lanjutan)

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti cuti berimbalan jangka panjang dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini.

m. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

The Company recognizes short-term employee benefits liability (if any) when services are rendered and the compensation for such services are to be paid within twelve months after such services are rendered.

Short term employee benefits include, among others, wages, salaries, bonus and incentive

Post-employment Benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

The Company recognize the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets as calculated by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. Present value of benefit obligation is determined by discounting the benefit.

The Company account not only for their legal obligation under the formal provisions of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interests on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit and loss.

m. Employee Benefits (continued)

The re-measurement of the net defined benefit liability (assets) which comprises actuarial gains and losses, the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling is recognized in other comprehensive income.

Other long-term employee benefits

Other long-term employee benefits such as long service leave are calculated using the projected unit credit method and discounted to present value.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau dapat diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Pendapatan dari hunian kamar diakui berdasarkan periode terhuninya. Pendapatan dari makanan dan minuman diakui pada saat pesanan diserahkan. Pendapatan dari ruang serba guna diakui pada saat acara diselenggarakan. Pendapatan dari jasa hotel lainnya diakui pada saat jasa atau barang diserahkan kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

o. Laba per Saham

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

Labanya per saham dilusi dihitung dengan membagi laba dengan rata-rata tertimbang saham yang beredar ditambah dengan rata-rata tertimbang saham yang akan diterbitkan atas konversi efek berpotensi saham yang bersifat dilutif.

p. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perseroan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perseroan dan sudah diumumkan kepada publik.

q. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Jika tidak, biaya pinjaman diakui sebagai beban pada saat terjadi.

n. Revenue and Expenses Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured, regardless of when the payment is made. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes ("VAT").

Room revenue is recognized based on actual occupancy. Food and beverages revenue is recognized when the orders are served. Revenue from convention is recognized when the event takes place. Revenue from other hotel services is recognized when the services are rendered or the goods are delivered.

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

o. Earnings Per Share

Earnings per share is calculated by dividing profit for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is calculated by dividing profit by the weighted average number of ordinary shares added to the weighted average number of shares calculated assuming conversion of all dilutive potential ordinary shares.

p. Dividends

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders and a public announcement has been made.

q. Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction and production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related assets. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Biaya Pinjaman (Lanjutan)

Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya keuangan lainnya yang ditanggung oleh Perusahaan sehubungan dengan peminjaman dana. Biaya keuangan lainnya termasuk selisih kurs yang berasal dari pinjaman dalam mata uang asing sepanjang selisih kurs tersebut diperlakukan sebagai penyesuaian atas biaya bunga.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya, dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

r. Penyisihan Penggantian Peralatan Operasi Hotel

Penyisihan penggantian peralatan operasi hotel ditetapkan dengan membebankan 1% sampai 2% pendapatan kamar, makanan dan minuman pada operasi periode berjalan. Realisasi pembelian dikurangkan pada akun penyisihan tersebut dan pada akhir periode akun penyisihan dikoreksi untuk mencerminkan beban sebenarnya selama tahun yang bersangkutan.

s. Informasi Segmen

Perusahaan menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009): Segmen Operasi. Standar mengharuskan entitas untuk mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis.

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar grup dieliminasi.

q. Borrowing Costs (Continued)

Borrowing costs consist of interests and other financing charges that the Company incur in connection with the borrowing of funds. Other financing charges include exchange differences arising from foreign currency borrowing to the extent that they are regarded as an adjustment to interest costs.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are completed for their intended use.

r. Allowance for Replacement of Hotel's Operating Equipment

Allowance for replacement of hotel operating equipment is specified by charging a 1% to 2% room revenue, food and beverage operations for the period. Realization of the purchase is deducted in the allowance account and the allowance account at the end of the period is corrected to reflect the actual expenses during the year.

s. Segment Information

The Company adopted SFAS No. 5 (Revised 2009): Operating Segments. Standard requires an entity to disclose information which enables users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of business activity.

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products and services (business segment), or in providing products and services within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Perusahaan mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Perusahaan mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

- (i) Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (1) aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual saja; dan
- (2) persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest - SPPI*) dari jumlah pokok terutang.

t. Financial Instruments

Initial Recognition and Measurement

The Company recognizes financial assets or financial liabilities in the statement of financial position when, and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Company measures all financial assets and financial liabilities at its fair value. In the case of a financial asset or financial liability is not at fair value through profit or loss, the fair value is plus or minus the transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability.

Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are charged immediately.

Subsequent Measurement of Financial Assets

- (i) *Financial Assets Measured at Amortized Costs*

Financial assets are measured at amortized costs if these conditions are met:

- (1) *the objective of the Company's business model to hold the financial assets is only to collect contractual cash flows; and*
- (2) *the contractual cash flows of the financial asset give rise to payments on specified dates that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan (lanjutan)

- (i) Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Aset keuangan ini diukur pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan dikurangi dengan pembayaran pokok, kemudian dikurangi atau ditambah dengan jumlah amortisasi kumulatif atas perbedaan jumlah pengakuan awal dengan jumlah pada saat jatuh tempo, dan penurunan nilainya.

Pendapatan keuangan dihitung dengan metode menggunakan suku bunga efektif dan diakui di laba rugi. Perubahan pada nilai wajar diakui di laba rugi ketika aset dihentikan atau direklasifikasi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dapat dijual ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

- (ii) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain ("FVTOCI")

Aset keuangan diukur pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (1) aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- (2) persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest* - SPPI) dari jumlah pokok terutang.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Financial Instruments (continued)

Subsequent Measurement of Financial Assets (continued)

- (i) *Financial Assets Measured at Amortized Costs (continued)*

The financial asset is measured at the amount recognized at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization of any difference between that initial amount and the maturity amount, and any loss allowance.

Interest income is calculated using the effective interest method and is recognized in profit or loss. Changes in fair value are recognized in profit and loss when the asset is derecognized or reclassified.

Financial assets classified to amortized cost may be sold where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature

- (ii) *Financial Assets Measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income ("FVTOCI")*

The financial assets are measured at FVTOCI if these conditions are met:

- (1) *the objective of the Company's business model to hold the financial assets is to collect contractual cash flows and to sell the assets; and*
- (2) *the contractual cash flows of the financial asset give rise to payments on specified dates that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan (lanjutan)

- (ii) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain ("FVTOCI") (lanjutan)

Aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

- (iii) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau untuk diukur FVTOCI.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

Aset keuangan berupa derivatif dan investasi pada instrumen ekuitas tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau kriteria untuk diukur pada FVTOCI, sehingga diukur pada FVTPL. Namun demikian, Perusahaan dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas yang bukan untuk diperjualbelikan dalam waktu dekat (held for trading) untuk diukur pada FVTOCI.

Penetapan ini menyebabkan semua keuntungan atau kerugian disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali pendapatan dividen tetap diakui di laba rugi. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba tidak melalui laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Financial Instruments (continued)

Subsequent Measurement of Financial Assets (continued)

- (ii) *Financial Assets Measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income ("FVTOCI") (continued)*

The financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized initially in other comprehensive income (OCI), except for impairment gains and losses, and a portion of foreign exchange gains and losses, are recognized in profit or loss. When the asset is derecognized or reclassified, changes in fair value previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified from equity to profit and loss as a reclassification adjustment.

- (iii) *Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL")*

Financial assets measured at FVTPL are those which do not meet both criteria for neither amortized costs nor FVTOCI.

After initial recognition, FVTPL financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized in profit or loss.

Financial assets in form of derivatives and investment in equity instrument are not eligible to meet both criteria for amortized costs or fair value through other comprehensive income FVTOCI. Hence, these are measured at fair value through profit or loss FVTPL. Nonetheless, the Company may irrevocably designated an investment in an equity instrument which is not held for trading in any time soon as FVTOCI.

This designation result in gains and losses to be presented in other comprehensive income, except for dividend income on a qualifying investment which is recognized in profit or loss. Cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to retained earnings, not to profit or loss.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

- (i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

- (ii) Liabilitas Keuangan Lainnya

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokkan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Perusahaan mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan. Jika Perusahaan secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut.

t. Financial Instruments (continued)

Subsequent Measurement of Financial Liabilities

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification on initial recognition. The Company classifies financial liabilities into one of the following categories:

- (i) *Financial Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)*

After initial recognition, financial liabilities at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value are recognized in profit or loss.

- (ii) *Other Financial Liabilities*

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at FVTPL are included in this category and are measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

The Company derecognizes a financial asset when, and only when, the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire or the Company transfer the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset or retains the contractual rights to receive the cash flows but assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement. If the Company transfers substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Company derecognizes the financial asset and recognizes separately as asset or liabilities any rights and obligation created or retained in the transfer.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Jika Perusahaan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Perusahaan mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Perusahaan secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan tetap mengakui aset keuangan tersebut.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan dinilai apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya apabila terdapat bukti obyektif sebagai akibat adanya satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut dan dilakukan estimasi terhadap arus kas masa depan dari investasi tersebut yang akan berdampak.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Namun, jika risiko kredit instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka Perusahaan mengakui sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

Penyisihan kerugian diakui sebagai pengurang jumlah tercatat aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada FVTOCI yang penyisihan kerugiannya diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sedangkan jumlah kerugian kredit ekspektasian (atau pemulihan kerugian kredit) diakui dalam laba rugi, sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dilakukan dengan suatu cara yang mencerminkan:

1. Jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;
2. nilai waktu uang; dan
3. informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Financial Instruments (continued)

If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset and has retained control, the Company continues to recognize the financial asset to the extent of its continuing involvement in the financial asset. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Company continues to recognize the financial asset.

Impairment of Financial Assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset and the estimated future cash flows of the investment have been affected.

At the end of each reporting date, the Company calculates any impairment provision in financial instruments based on its lifetime expected credit loss if the credit risk of the financial instruments has increased significantly since its initial recognition. However, if credit risk has not increased significantly since initial recognition, then a 12 month expected credit loss (stage 1) is recognized.

Impairment losses are recognized as a deduction in financial assets' carrying amount, except for financial assets measured at FVTOCI where its impairment is recognized in other comprehensive income. The expected credit loss (or recovery of credit loss) is recognized in profit or loss, as gains or losses of financial asset impairment.

The expected credit loss of financial instruments are conducted by a means which reflect:

1. *an unbiased and probability weighted amount that reflects a range of possible outcomes;*
2. *time value of money; and*
3. *reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future conditions.*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan dapat dianggap tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal jika aset keuangan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah ketika aset keuangan tersebut memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan memburuknya kondisi ekonomik dan bisnis dalam jangka waktu panjang mungkin, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya. Untuk menentukan apakah aset keuangan memiliki risiko kredit rendah, Perusahaan dapat menggunakan peringkat risiko kredit internal atau penilaian eksternal. Misal, aset keuangan dengan peringkat "investment grade" berdasarkan penilaian eksternal merupakan instrumen yang memiliki risiko kredit yang rendah, sehingga tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Financial Instruments (continued)

Financial assets may be considered to not having significant increase in credit risk since initial recognition if the financial assets have a low credit risk at the reporting date.

Impairment of Financial Assets

Credit risk on financial instrument may be considered as low if there is a low risk of default, the borrower has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations. To determine whether a financial asset has a low credit risk, the Company may use internal credit risk rating or external assessment. For example, a financial asset with 'investment grade' according to external assessment has a low credit risk rating, thus it does not experience an increase in significant credit risk since initial recognition.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or a group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi

Perusahaan tidak mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Perusahaan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Perusahaan dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Perusahaan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan ke diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Perusahaan, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar.

Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintensinya untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Financial Instruments (continued)

Reclassification

The Company shall not reclassify a derivative out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued and not reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Company as at fair value through profit or loss. The Company may reclassify that financial asset out of the fair value through profit or loss category if a financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. The Company shall not reclassify any financial instrument into the fair value through profit or loss category after initial recognition.

If, as a result of a change in the Company's intention or ability, it is no longer appropriate to classify an investment as held to maturity, it shall be reclassified as available for sale and remeasured at fair value.

Whenever sales or reclassification of more than an insignificant amount of held-to-maturity investments, any remaining held-to-maturity investments shall be reclassified as available for sale, other than sales or reclassification that are so close to maturity or the financial asset's call date, occur after all the financial asset's original principal has been collected substantially through scheduled payments or prepayments, or are attributable to an isolated event that is beyond control, non-recurring, and could not have been reasonably anticipated.

Offsetting a Financial Asset and a Financial Liability

A financial asset and financial liability shall be offset when and only when the Company currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1).

Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2).

Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3).

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki wajar diakui oleh Perusahaan pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi total yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Financial Instruments (continued)

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received from selling an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1).

Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2).

Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3).

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Company uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Company uses valuation techniques appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognized by the Company at the end of the reporting period during which the change occurred.

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the financial statements of the Company requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan :

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2.u.

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan mengevaluasi penyisihan penurunan nilai untuk piutang usaha berdasarkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 71 menggunakan matriks provisi dalam penentuan kerugian kredit ekspektasian sepanjang masa.

Perusahaan mengevaluasi individual akun pelanggan jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan untuk piutang ragu-ragu. Nilai tercatat piutang usaha Perusahaan sebelum penyisihan penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp10.967.277.161 dan Rp9.059.498.984.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Judgments

The following judgements are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of Financial Assets and Liabilities

Company determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's policies disclosed in Note 2.u.

Allowance for Impairment of Trade Receivable

The Company evaluates the provision for impairment of trade receivables based on the simplified approach within PSAK 71 using a provision matrix in the determination of the lifetime expected credit losses.

The Company evaluate individual account of customers if there is information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company use judgement, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expect to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables. The carrying amount of the Company's trade receivables before allowance for impairment as of December 31, 2021 and 2019 is amounting to Rp10,967,277,161 and Rp9,059,498,984, respectively.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasinya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi yang ditetapkan Perusahaan langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya.

Walaupun Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto

Nilai tercatat atas liabilitas diestimasi imbalan kerja Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp2.386.220.302 dan Rp3.283.817.578. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 22.

Penyusutan Aset Tetap

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan dapat direvisi.

Nilai tercatat neto aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp964.721.974.022 dan Rp987.259.770.418. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 12.

Estimates and Assumptions (continued)

The Company based their assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Pension and Employee Benefits

The determination of the Company's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions are recognized immediately in the profit or loss as and when they occurred.

While the Company believe that their assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company and Subsidiary's actual results or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its Employee Benefits estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

The carrying amount of the Company and Subsidiary's estimated liabilities for employee benefits as of December 2023 and 2022 is amounting to Rp2,386,220,302 and Rp3,283,817,578, respectively. Further details are disclosed in Note 22.

Depreciation of Fixed Assets

Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 5 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

The net carrying amount of the Company's fixed assets as of December 31, 2023 and 2022 is amounting to Rp964,721,974,022 and Rp987,259,770,418, respectively. Further details are disclosed in Note 12.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang terdapat kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies

Cadangan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Cadangan penurunan nilai pasar, jika ada, dari persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang akan timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Perusahaan sebelum penyisihan atas keusangan dan penurunan nilai pasar pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp214.859.481.814 dan Rp213.819.146.697.

Allowance for Decline in Market Values and Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market values, if any, of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances including but not limited to the physical conditions of inventories owned, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Company's inventories before allowance for obsolescence and decline in market values as of December 31, 2023 and 2022 is amounting to Rp214,859,481,814 and Rp213,819,146,697, respectively.

Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan dalam pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

Financial Instruments

The Company record certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Company's profit or loss.

4. KELOMPOK LEPASAN

Kelompok lepasan merupakan penyertaan langsung perusahaan kepada PT Sahid International Hotel Management & Consultant dengan persentase kepemilikan sebesar 95%. Pada tahun 2021, Perusahaan telah melepas sebagian besar kepemilikan saham pada PT Sahid International Hotel Management & Consultant dan tersisa persentase kepemilikan sebesar 5%.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan tidak melakukan konsolidasi laporan keuangan tanggal 31 Desember 2021. Pada laporan keuangan tanggal 31 Desember 2020, manajemen telah mempertimbangkan untuk mengubah penyajian akun-akun dalam laporan keuangan secara terpisah untuk memberikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan dalam memahami posisi keuangan entitas Perusahaan. Penyajian akun-akun entitas anak yang disajikan dalam kelompok lepasan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Penyertaan saham PT HSJI Tbk (Perusahaan) dan PT SAHID pada PT SIHM&C masing-masing sebesar Rp9.500.000.000 dan Rp500.000.000.

Perusahaan dan PT SIHM&C telah menyepakati pelepasan atas saham PT SIHM&C dengan nilai sebesar Rp9.475.000.000 dan rencana pembayaran yang disepakati adalah sebagai berikut:

- Tahap Pertama akan dibayarkan kepada PT Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk sebesar Rp2.000.000.000 (dua milyar rupiah);
- Tahap Kedua akan dibayarkan kepada PT Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk sebesar Rp1.000.000.000 (satu milyar rupiah);
- Tahap Ketiga akan dibayarkan kepada PT Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk sebesar Rp1.500.000.000 (satu milyar lima ratus juta rupiah);
- Tahap Keempat akan dibayarkan kepada PT Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk sebesar Rp2.000.000.000 (dua milyar rupiah);
- Tahap Kelima akan dibayarkan kepada PT Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk sebesar Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah);
- Tahap Keenam akan dibayarkan kepada PT Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk sebesar Rp2.000.000.000 (dua milyar rupiah);
- Tahap Ketujuh akan dibayarkan kepada PT Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk sebesar Rp475.000.000 (empat ratus tujuh puluh lima juta rupiah);

4. DISPOSAL GROUPS

The disposal group is the company's direct investment in PT Sahid International Hotel Management & Consultant with an ownership percentage of 95%. In 2021, the Company has disposed of most of its share ownership in PT Sahid International Hotel Management & Consultant and the remaining percentage of ownership is 5%.

In this regard, the Company has not consolidated the financial statements as of December 31, 2021. In the financial statements as of December 31, 2020, management has considered changing the presentation of the accounts in the financial statements separately to provide information that is relevant and reliable in understanding the financial position. Company entity. The presentation of the accounts of subsidiaries presented in the disposal group can be explained as follows:

The investment in shares of PT HSJI Tbk (the Company) and PT SAHID in PT SIHM&C amounted to Rp9,500,000,000 and Rp500,000,000, respectively.

The Company and PT SIHM&C have agreed to dispose of the shares of PT SIHM&C with a value of Rp9,475,000,000 and the agreed payment plan is as follows:

- The first stage will be paid to PT Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk in the amount of Rp2,000,000,000 (two billion rupiah);*
- The second stage will be paid to PT Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk in the amount of Rp1,000,000,000 (one billion rupiah);*
- The third stage will be paid to PT Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk in the amount of Rp1,500,000,000 (one billion five hundred million rupiah);*
- The fourth stage will be paid to PT Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk in the amount of Rp2,000,000,000 (two billion rupiah);*
- The fifth stage will be paid to PT Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk in the amount of Rp. 500,000,000 (five hundred million rupiah);*
- The sixth stage will be paid to PT Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk in the amount of Rp2,000,000,000 (two billion rupiah);*
- The Seventh Stage will be paid to PT Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk in the amount of Rp475,000,000 (four hundred and seventy five million rupiah);*

PT HOTEL SAHID JAYA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HOTEL SAHID JAYA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
And For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS

	2023	2022
Kas	114.534.984	260.884.609
Bank Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.891.190.024	134.818.974
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.548.389.561	9.568.191.189
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	637.797.995	693.103.844
PT Bank Central Asia Tbk	314.935.900	506.500.991
PT Bank CIMB Niaga Tbk	127.138.640	916.885.292
PT Bank BPD Kalimantan Selatan	116.865.439	974.966.497
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	64.254.284	64.695.623
PT Bank Mega Tbk	64.205.388	65.239.834
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	45.156.388	45.156.179
PT Bank Papua	14.659.043	19.337.293
PT Bank BPD Jawa Timur	13.395.600	14.125.271
PT Bank Bukopin Tbk	7.842.501	8.225.992
PT Bank Artha Graha Tbk	2.688.895	3.168.895
	4.848.519.658	13.014.415.874
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	748.336.922	966.784.776
	748.336.922	966.784.776
Deposito berjangka Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	730.000.000	--
	730.000.000	--
Jumlah	6.441.391.564	14.242.085.259

Suku bunga tahunan deposito berjangka adalah sebesar 6,25%

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Cash in banks
Third parties
Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank BPD Kalimantan Selatan
PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Mega Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Papua
PT Bank BPD Jawa Timur
PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Artha Graha Tbk
United States Dollar
PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Time deposit
Third party
Rupiah
PT Bank JTrust Indonesia Tbk
Total

The annual interest rate on time deposits is 6.25%.

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

	2023	2022
Industri Perhotelan	10.967.277.161	9.059.498.984
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(188.930.619)	(188.930.619)
Jumlah	10.778.346.542	8.870.568.365

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

Hotel
Less: Allowance for impairment losses
Total

**6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA
 (Lanjutan)**

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>
Saldo awal	188.930.619
Penambahan/(pengurangan) cadangan	--
Saldo akhir	<u>188.930.619</u>

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>
1 hari sampai 30 hari	2.390.349.477
31 hari sampai 120 hari	5.814.330.843
Lebih dari 120 hari	<u>2.762.596.841</u>
	10.967.277.161
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(188.930.619)</u>
Jumlah	<u>10.778.346.542</u>

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Manajemen menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun. Penurunan nilai tersebut tidak diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha pihak ketiga adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha dikemudian hari.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang pihak ketiga.

**6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES
 (Continued)**

Changes in allowance for impairment losses are as follows:

	<u>2022</u>	
	323.510.183	<i>Beginning balance</i>
	<u>(134.579.564)</u>	<i>Addition/(deduction) of provision</i>
	<u>188.930.619</u>	<i>Ending balance</i>

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	<u>2022</u>	
	3.078.271.686	<i>1 to 30 days</i>
	175.341.596	<i>31 to 120 days</i>
	<u>5.805.885.702</u>	<i>over 120 days</i>
	9.059.498.984	
	<u>(188.930.619)</u>	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
	<u>8.870.568.365</u>	<i>Total</i>

For the years ended December 31, 2023 and 2022, Management have established allowance for impairment loss based on a review of the status of each individual customer's receivables at the end of the year. Impairment is not amortized using the effective interest method.

Management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible trade accounts receivables in the future.

Management also believes that there are no significant concentration of credit risk on third party receivables.

7. PERSEDIAAN

	<u>2023</u>
Persediaan <i>real estate</i>	212.341.400.018
Perlengkapan	1.176.286.436
Makanan	1.185.291.332
Minuman	<u>156.504.028</u>
Jumlah	<u>214.859.481.814</u>

7. INVENTORIES

	<u>2022</u>	
	212.341.400.018	<i>Real estate inventories</i>
	784.940.537	<i>Supplies</i>
	646.127.615	<i>Food</i>
	<u>57.656.338</u>	<i>Beverage</i>
	<u>213.830.124.508</u>	<i>Total</i>

7. PERSEDIAAN (Lanjutan)

Persediaan *real estate* terdiri dari bangunan (secara *strata title*) yang siap dijual yang dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost and net realizable value*). Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

Persediaan real estat terdiri dari bangunan (secara *strata title*) yang siap dijual tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan gempa bumi.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi fisik dan perputaran persediaan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak ada persediaan usang, dan oleh karena itu tidak dibentuk penyisihan persediaan usang pada tahun 31 Desember 2023 dan 2022.

Tidak ada persediaan yang digunakan sebagai jaminan.

7. INVENTORIES (Continued)

Real estate inventories consist of buildings (with strata title) ready for sale which are stated at the lower of cost and net realizable value. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated cost necessary to make the sale.

Real estate inventories consisting of buildings (with strata title) ready for sale are insured against fire and earthquake risks.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses.

Based on the review of the physical condition and turnover of the inventories at the end of the reporting period, the management of the Company believes that there are no obsolete inventories, and therefore no allowance for obsolete inventories has been provided as of December 31, 2023 and 2022.

There are no inventories pledged as collateral.

8. UANG MUKA PEMBELIAN

Akun ini merupakan uang muka pembelian kepada pihak ketiga. Saldo uang muka pembelian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp2.098.398.143 dan Rp1.004.011.011.

8. PURCHASE ADVANCES

This account represents purchase advances to third parties for years ended December 31, 2023 and 2022 amounting to Rp2,098,398,143 and Rp1,004,011,011, respectively.

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	2023
Asuransi	306.991.287
Iklan dan Promosi	1.400.000
Lain-lain	178.794.650
Jumlah	487.185.937

9. PREPAID EXPENSES

	2022	
	81.994.370	<i>Insurance</i>
	1.400.000	<i>Advertising and Promotion</i>
	41.970.670	<i>Others</i>
Jumlah	125.365.040	Total

10. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

10. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

Dalam kegiatan usahanya sehari-hari, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi yang meliputi transaksi pinjam-meminjam uang, serta pembayaran terlebih dahulu beban-beban usaha. Pinjaman yang diberikan kepada atau yang diterima dari pihak berelasi tidak dikenakan bunga, dan tidak ditentukan batas waktu pembayaran, batas maksimum dan tidak ada perjanjian mengikat.

In the normal course of business, the Company enter into certain transactions with related parties, which includes business liabilities. The loan granted to or received from related parties has no interest, no maturity date, nor maximum limit and it has no binding agreement.

Saldo piutang dan utang yang timbul dari transaksi tersebut rinciannya sebagai berikut:

The balance of receivables and payables arising from such transactions is as follows:

a. Piutang pihak berelasi

a. Due from related parties

	2023	2022	
PT Sahid Inti Dinamika	27.690.594.101	27.690.594.101	PT Sahid Inti Dinamika
PT Sahid	14.110.628.103	26.944.039.077	PT Sahid
PT Satrya Bima Sakti	4.716.178.411	4.716.178.411	PT Satrya Bima Sakti
Sahid Visantara Tourindo	3.024.879.275	3.024.879.275	Sahid Visantara Tourindo
PT Sadetex	2.367.587.635	2.367.587.635	PT Sadetex
PT Tema Baru	1.928.223.871	1.928.223.871	PT Tema Baru
Sahid Grup	1.295.511.767	1.570.053.766	Sahid Group
Yayasan Sahid Jaya	1.271.992.139	1.271.992.139	Yayasan Sahid Jaya
PT Internasional Hotel Manado	311.478.123	311.478.123	PT Internasional Hotel Manado
PT Sahid Empu International	--	336.941.630	PT Sahid Empu International
	<u>56.717.073.425</u>	<u>70.161.968.028</u>	
Dikurangi: Penyisihan Kerugian penurunan nilai	<u>(6.503.731.379)</u>	<u>(6.503.731.379)</u>	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
Jumlah	<u>50.213.342.046</u>	<u>63.658.236.649</u>	Total

Akun piutang dengan pihak berelasi merupakan transaksi pinjaman modal kerja dan pembebanan biaya dengan pihak-pihak yang berelasi. Transaksi tersebut dilakukan tanpa pembebanan bunga dan jaminan, serta tidak ditentukan jatuh temponya.

Account receivables with related parties represent borrowing transaction for working capital and expense charges to related parties. These transactions are non interest bearing, not guaranteed, and have undetermined period of maturities.

Atas transaksi tersebut, tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana diatur dalam Peraturan No. IX.E.1.

On the transaction, there are no transactions with parties that relate to conflict of interest as provided for in Regulation No. IX.E.1.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun.

For the years ended December 31, 2023 and 2022 the Company have established allowance for impairment loss based on a review of the status of each customer receivables at the end of the year.

**10. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

Manajemen berkeyakinan seluruh piutang dengan pihak berelasi akan tertagih mengingat saat ini pihak berelasi sedang mengembangkan proyek-proyek baru seperti Sahid Jogja Lifestyle, sehingga atas hasil penjualan proyek tersebut akan digunakan untuk membayar piutang tersebut.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang pihak ketiga.

b. Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Pihak Berelasi/ Nature of Relationship	Transaksi Berelasi/ Related party transactions
PT Sahid Inti Dinamika	Perusahaan dibawah entitas pengendali/ Company under controlling entity	Penempatan dana dan biaya manajemen/ Funding and management fees
PT Sahid	Perusahaan dibawah entitas pengendali/ Company under controlling entity	Penempatan dana dan biaya manajemen/ Funding and management fees
PT Satrya Bhima Sakdti	Perusahaan dibawah entitas pengendali/ Company under controlling entity	Biaya manajemen/Management fee
Sahid Visantara Tourindo	Perusahaan dibawah entitas pengendali/ Company under controlling entity	Biaya manajemen/Management fee
PT Sadetex	Perusahaan dibawah entitas pengendali/ Company under controlling entity	Biaya manajemen/Management fee
PT Tema Baru	Perusahaan dibawah entitas pengendali/ Company under controlling entity	Biaya manajemen/Management fee
Yayasan Sahid Jaya	Perusahaan dibawah entitas pengendali/ Company under controlling entity	Biaya manajemen/Management fee
PT Internasional Hotel Manado	Perusahaan dibawah entitas pengendali/ Company under controlling entity	Biaya manajemen/Management fee
PT Empu Sahid International	Perusahaan dibawah entitas pengendali/ Company under controlling entity	Biaya manajemen/Management fee

Management believes all receivables with related parties will be collected considering that currently the related parties are developing new projects, such as Sahid Jogja Lifestyle, so that the project proceeds will be used to pay the debt.

Management also believes that there are no significant concentration of credit risk on third party receivables.

b. Nature of relationships and transactions with related parties

11. ASET TETAP

	31 Desember 2023 / December 31, 2023					
	Saldo Awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending balance	
Harga perolehan						Acquisition cost
Pemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	715.551.566.250	--	--	--	715.551.566.250	Land
Bangunan dan prasarana	817.281.946.965	8.480.749.037	--	--	825.762.696.002	Building and infrastructure
Kendaraan	9.466.961.433	--	--	--	9.466.961.433	Vehicles
Mesin dan peralatan listrik	66.779.504.934	4.326.481.466	--	--	71.105.986.400	Machinery & electricity equipment
Perlengkapan dan perabot	42.612.005.583	2.184.311.401	--	--	44.796.316.984	Equipment and tools
Perabot operasional	30.029.224.122	549.147.792	--	--	30.578.371.914	Operating equipment
	1.681.721.209.287	15.540.689.696	--	--	1.697.261.898.983	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	553.676.716.763	34.216.982.484	--	--	587.893.699.247	Building and infrastructure
Kendaraan	7.896.030.636	644.579.036	--	--	8.482.102.938	Vehicles
Mesin dan peralatan listrik	63.462.273.835	2.104.460.649	--	--	65.566.734.484	Machinery & electricity equipment
Perlengkapan dan perabot	41.230.726.091	97.238.821	--	--	41.327.964.912	Equipment and tools
Perabot operasional	28.195.691.544	1.073.731.836	--	--	29.269.423.380	Operating equipment
	694.461.438.869	38.136.992.826	--	--	732.539.924.961	
Aset dalam penyelesaian	--	--	--	--	--	Assets under capital lease
Nilai Buku	987.259.770.418				964.721.974.022	Book value

11. FIXED ASSETS

11. ASET TETAP (Lanjutan)

11. FIXED ASSETS (Continued)

31 Desember 2022 / December 31, 2022						
	Saldo Awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending balance</i>	
Harga perolehan						Acquisition cost
Pemilikan langsung						<i>Direct ownership</i>
Tanah	715.551.566.250	--	--	--	715.551.566.250	<i>Land</i>
Bangunan dan prasarana	806.979.267.136	11.287.363.162	--	984.683.333	817.281.946.965	<i>Building and infrastructure</i>
Kendaraan	8.307.887.633	1.159.073.800	--	--	9.466.961.433	<i>Vehicles</i>
Mesin dan peralatan listrik	66.336.995.283	442.509.651	--	--	66.779.504.934	<i>Machinery & electricity equipment</i>
Perlengkapan dan perabot	40.672.276.051	1.939.729.532	--	--	42.612.005.583	<i>Equipment and tools</i>
Perabot operasional	28.484.864.303	1.544.359.819	--	--	30.029.224.122	<i>Operating equipment</i>
	<u>1.666.332.856.656</u>	<u>16.373.035.964</u>	<u>--</u>	<u>984.683.333</u>	<u>1.681.721.209.287</u>	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	521.104.932.909	32.571.783.854	--	--	553.676.716.763	<i>Building and infrastructure</i>
Kendaraan	7.251.451.600	644.579.036	--	--	7.896.030.636	<i>Vehicles</i>
Mesin dan peralatan listrik	62.713.523.453	748.750.382	--	--	63.462.273.835	<i>Machinery & electricity equipment</i>
Perlengkapan dan perabot	39.014.606.586	2.216.119.505	--	--	41.230.726.091	<i>Equipment and tools</i>
Perabot operasional	28.128.914.599	66.776.945	--	--	28.195.691.544	<i>Operating equipment</i>
	<u>658.213.429.147</u>	<u>36.248.009.722</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>694.461.438.869</u>	
Aset dalam penyelesaian	948.683.333	--	--	(948.683.333)	--	<i>Assets under capital lease</i>
Nilai Buku	<u>1.009.068.110.842</u>				<u>987.259.770.418</u>	Book value

Pada tanggal 15 Juli 2011 Perusahaan telah melakukan penilaian properti yang dilaksanakan oleh KJPP Amin Nirwan Alfiantori & Rekan, Penilai Independen dalam laporannya tertanggal 10 Agustus 2011 No.457-1.7.1.1.4.11.08.11 dan No.457-2.7.1.1.4.11.08.11.

On July 15, 2011 the Company carried out property assessment conducted by KJPP Amin Nirwan Alfiantori & Partners, Independent Appraiser as stated in their reports dated August 10, 2011 No.457-1.7.1.1.4.11.08.11 and No.457-2.7.1.1.4.11.08.11.

Aset tetap kecuali tanah yang diperoleh sampai dengan 15 Nopember 1978 dinilai kembali pada tanggal 1 Januari 1979 sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.109/KMK.04/1979 tanggal 27 Maret 1979. Biaya perolehan aset tetap yang berkaitan dengan perubahan nilai tukar Rupiah disesuaikan nilainya sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 45 tanggal 2 Oktober 1986, kecuali tanah yang diperoleh sampai dengan 12 September 1986 dan masih dimiliki dan digunakan pada tanggal 1 Januari 1987.

In accordance with the decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No.109/KMK.04/1979, dated March 27, 1979 on January 1, 1979, the Company revalued all of its fixed assets, except for land acquired prior to November 15, 1978. The acquisition costs of fixed assets that was correlated to the currency rate was adjusted to conform with the Government Regulation No. 45 dated October 2, 1986, except for land acquired prior to September 12, 1986 that is still owned and used by the Company as of January 1, 1987.

Aset tetap berupa 6 (enam) bidang tanah dengan SHGB No. 33, 283, 387, 176, 286 dan 288 seluas 22.680 m², yang berlokasi di Kelurahan Tanah Abang, Kecamatan Karet Tengsin atas nama PT Hotel Sahid Jaya International Tbk digunakan sebagai jaminan pinjaman di PT Bank BPD Papua (lihat Catatan 20).

Fixed assets in the form of 6 (six) plots of land with Building Use Right Letters Numbers 33, 283, 387, 176, 286 and 288 of 22,680 m², located in Kelurahan Tanah Abang, Kecamatan Karet Tengsin, owned by PT Hotel Sahid Jaya International Tbk are pledged as collateral for loan to PT BPD Papua. (see Notes 20).

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp38.136.992.826 dan Rp36.248.009.722

Depreciation charged to the statement of comprehensive income for years ended December 31, 2023 and 2022 is amounting to Rp38,136,992,826 and Rp36,248,009,722, respectively.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 sebagaimana dimaksud dalam PSAK No. 48.

Management believes that there is no impairment in asset values as of December 31, 2023 and 2022 as contemplated in SFAS No. 48.

11. ASET TETAP (Lanjutan)

Aset tetap Perusahaan, selain tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kebakaran dan gempa bumi dengan nilai pertanggungan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp511.000.000.000. Manajemen perusahaan berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi telah cukup untuk menutupi kerugian yang timbul atas risiko tersebut.

11. FIXED ASSETS (Continued)

All fixed assets, except for land, are insured against fire and earthquake risk with insurance coverage amounting to Rp511,000,000,000 for years ended December 31, 2023 and 2022. The Company's management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

12. PENYERTAAN SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 Perusahaan memiliki penyertaan saham sebagai berikut:

12. INVESTMENT IN SHARES

As at December 31, 2023 and 2022, the Company has the following investments:

Nama Entitas / Entity :	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Biaya Perolehan 1 Januari / Cost at January 1,	2023 dan/and 2022		Bagian Rugi Bersih / Portion of net loss	Biaya Perolehan 31 Desember / Cost at December 31
			Penambahan / Additional	Pengurangan / Deductions		
PT Sahid International Hotel Management & Consultant	5%	42.725.348.598	--	9.475.000.000	(33.225.348.598)	25.000.000

Pada tanggal 31 Desember 2021 Perusahaan melakukan pelepasan sebagian kepemilikan atas saham PT Sahid International Hotel Management & Consultant berdasarkan akta notaris No.11 tanggal 30 Desember 2021 Yenny Lestari Wilamarta, SH., M.Kn, Notaris di Kota Bekasi, yang mana telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan bukti Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar PT Sahid International Hotel Management & Consultant No.AHU-0014877.AH.01.02 Tahun 2022 dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No.AHU-0041342.AH.01.11 Tahun 2022 tanggal 1 Maret 2022.

On December 31, 2021, the Company divested part of its ownership in PT Sahid International Hotel Management & Consultant based on notarial deed No.11 dated December 30, 2021, Yenny Lestari Wilamarta, SH., M.Kn, Notary in Bekasi, which has been notified to Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with evidence of Approval for Amendment to the Articles of Association of PT Sahid International Hotel Management & Consultant No.AHU-0014877.AH.01.02 of 2022 and has been registered in the Company Register No.AHU-0041342.AH.01.11 of 2022 dated March 1, 2022.

Perusahaan melakukan pelepasan sebagian kepemilikan saham sebesar Rp9.475.000.000. Perusahaan juga mengakui rugi bersih sebesar Rp33.225.348.598 dicatat pada saldo laba (Catatan 25).

The Company divested part of its share ownership amounting to Rp9,475,000,000. The Company also recognized a net loss of Rp33,225,348,598 which was recorded in retained earnings (Note 25).

13. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri atas piutang kepada pihak berelasi dan pinjaman pegawai kepada Perusahaan yang berjangka waktu lebih dari satu tahun. Saldo aset lain-lain untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp12.534.740.494.

13. OTHER ASSETS

This account consists of due from related parties and the loan from the Company to its employees with a term of more than one year. The balance of other assets for years ended December 31, 2023 and 2022 is amounting to Rp12,534,740,494 respectively.

14. UTANG USAHA

14. TRADE PAYABLES

	2023	2022	
Pihak ketiga			Third parties
Hindustan	1.915.571.319	1.753.710.819	Hindustan
Ksatria Rajawali Perkasa	463.147.958	673.147.958	Ksatria Rajawali Perkasa
Hapsari Sekar Mandiri	444.123.300	672.074.100	Hapsari Sekar Mandiri
Aryaduta Suites	380.000.000	148.900.000	Aryaduta Suites
Jiwasraya (DPLK)	366.963.944	366.963.944	Jiwasraya (DPLK)
UD Mekar	340.553.428	432.372.040	UD Mekar
PT Redson Elevator Indonesia	260.373.129	--	PT Redson Elevator Indonesia
Sukanda Jaya	246.539.879	145.502.339	Sukanda Jaya
Imas Maesaroh	243.055.400	125.526.000	Imas Maesaroh
UD Henny Jaya Supplier	234.624.150	503.402.000	UD Henny Jaya Supplier
CV Sinar Pisces	229.322.500	180.012.500	CV Sinar Pisces
The Sultan Hotel & Residence	207.200.000	1.657.600.000	The Sultan Hotel & Residence
CV Mutiara Boga	202.855.000	--	CV Nutiara Boga
PT Pangan Lestari	202.545.160	202.545.160	PT Pangan Lestari
PT Lumen Tehnologi Indonesia	199.288.180	265.859.560	PT Lumen Tehnologi Indonesia
Javalava	189.290.000	399.497.500	Javalava
Advance Purchase	166.705.743	324.795.822	Advance Purchase
UD Berkah	159.639.700	474.791.689	UD Berkah
PT Artha Rizki Ageng	136.584.840	137.649.540	PT Artha Rizki Ageng
Renjana Groseries	136.080.000	136.080.000	Renjana Groseries
PT Cianjur Arta Makmur	135.502.430	215.302.430	PT Cianjur Arta Makmur
PT Cimaco Sukses Makmur	132.779.975	132.779.975	PT Cimaco Sukses Makmur
Trio Karya	111.072.750	223.521.100	Trio Karya
Kurnia Seafoods	108.934.000	--	Kurnia Seafoods
Respati	101.070.000	267.162.700	Respati
PT Paskomnas Niaga Utama	59.335.200	138.768.450	PT Paskomnas Niaga Utama
Fiber Networks Indonesia	46.000.000	200.700.000	Fiber Networks Indonesia
PT Indobeef Indonesia	36.017.900	112.162.000	PT Indobeef Indonesia
UD Indofresh Hasil Laut	35.570.320	197.520.320	UD Indofresh Hasil Laut
Hotel Kartika Chandra	10.000.000	100.000.000	Hotel Kartika Chandra
Hash	9.998.340	156.396.240	Hash
PT Johannes Carpet Indonesia	357.000	235.853.359	PT Johannes Carpet Indonesia
Hotel Bidakara Jakarta	--	445.600.000	Hotel Bidakara Jakarta
Artotel Suites Mangkuluhur	--	173.250.000	Artotel Suites Mangkuluhur
Go Fresh Sejahtera	--	149.983.440	Go Fresh Sejahtera
PT Tritunggal Adyabuana	--	126.282.480	PT Tritunggal Adyabuana
PT Indogal Agro Trading	--	105.130.800	PT Indogal Agro Trading
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100 juta)	3.729.594.548	4.028.215.106	Others <i>(each below Rp100 million)</i>
Jumlah	11.240.696.093	15.609.059.371	Total

14. UTANG USAHA (lanjutan)

Berikut ini tabel rentang waktu jatuh tempo pelunasan utang usaha (liabilitas keuangan - non derivatif):

	<u>2023</u>
1 hari sampai 30 hari	7.180.106.078
31 hari sampai 90 hari	1.232.571.621
Lebih dari 90 hari	2.828.018.394
Jumlah	<u>11.240.696.093</u>

14. TRADE PAYABLES (Continued)

The following table displays the maturity period for repayment of account payables (financial liabilities - non derivative):

	<u>2022</u>	
	6.120.031.299	1 to 30 days
	6.840.649.137	31 to 90 days
	2.648.378.935	over 90 days
Jumlah	<u>15.609.059.371</u>	Total

15. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

Akun ini merupakan liabilitas pajak Perusahaan kepada negara dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2023</u>
Pajak Pembangunan (PB I)	2.341.417.085
Pajak Bumi dan Bangunan	1.848.311.012
Pajak Pertambahan Nilai	556.875.463
Pajak penghasilan pasal 29	102.587.510
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	1.428.294
Jumlah	<u>4.850.619.364</u>

15. TAXATION

a. Tax Payable

This account represents the Company's tax liabilities to the state treasury with details as follows:

	<u>2022</u>	
	1.373.274.343	Development tax (PB 1)
	--	Land and Building Tax
	484.588.846	Value Added Tax
	102.587.510	Income tax article 29
	--	Income tax article 4 (2)
Jumlah	<u>1.960.450.699</u>	Total

b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dengan taksiran rugi fiskal Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>
Rugi sebelum pajak	(23.593.236.471)
Ditambah (dikurangi):	
Beda tetap	361.045.043
Beda waktu	<u>324.576.636</u>
Laba (rugi) kena pajak	(22.907.614.792)
Pembulatan	(22.907.615.000)
Beban pajak kini	--
Pajak penghasilan dibayar di muka	--
Pajak penghasilan pasal 25	--
Utang pajak	<u>--</u>

b. Current Tax

A reconciliation between income before corporate income tax expense as shown in the statements of comprehensive income and the estimated fiscal losses for years ended December 31, 2023 and 2022 is as follows:

	<u>2022</u>	
	(31.457.649.796)	Loss before corporate income tax
		Additions (deductions):
	2.463.154.447	Permanent differences
	<u>16.491.318.877</u>	Timing differences
	(12.503.176.472)	Taxable income (losses)
	(12.503.176.000)	Rounding
	--	Current tax
	--	Pre-payments of income tax
	--	Income tax article 25
Utang pajak	<u>--</u>	Tax payable

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Perbedaan waktu terutama dari penyusutan aset tetap, penyisihan piutang ragu-ragu dan manfaat karyawan. Perbedaan tetap terutama terdiri dari pendapatan bunga yang sudah di potong pajak final dan bagian laba (rugi) perusahaan asosiasi.

c. Manfaat (beban) pajak tangguhan

Perhitungan taksiran pajak tangguhan Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp71.406.860 dan Rp220.706.167.

d. Aset pajak tangguhan

Perhitungan aset pajak tangguhan Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp1.997.354.106 dan Rp2.194.825.507.

e. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan menyampaikan surat pemberitahuan sendiri atas jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

15. TAXATION (Continued)

Temporary differences consist mainly of depreciation of fixed assets, allowance for doubtful account and employee benefits. Permanent differences consist mainly of interest income already subjected to final tax and equity in net earnings (losses) of associated companies.

c. Deferred tax benefit (expense)

The Company's estimated deferred tax calculation for the years ended December 31, 2023 and 2022 amounted to Rp71,406,860 and Rp220,706,167, respectively.

d. Deferred tax assets

The calculation of the Company's deferred tax assets for the years ended December 31, 2023 and 2022 amounted to Rp1,997,354,106 and Rp2,194,825,507, respectively.

e. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company should submit its tax returns on the basis of self-assessment. The Directorate General of Taxes may assess and amend the tax payable within 5 years after the tax becomes payable.

16. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2023
Listrik, air dan telepon	2.315.757.315
Gaji dan tunjangan	776.177.449
Asuransi	40.941.671
Lain-lain	419.912.492
Jumlah	3.552.788.927

16. ACCRUED EXPENSES

	2022	
	1.207.421.276	<i>Electricity, water and telephone</i>
	328.320.567	<i>Salaries and allowances</i>
	426.586.556	<i>Insurance</i>
	985.291.568	<i>Others</i>
Total	2.947.619.967	Total

17. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Akun ini merupakan uang muka sewa ruangan untuk usaha restoran dan kantor yang berjangka waktu 1 tahun. Saldo pendapatan diterima dimuka untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp5.161.782.474 dan Rp3.511.224.684.

17. UNEARNED REVENUE

This account represents advances for space rental for restaurant and office businesses with a period of 1 year. Unearned income balance for the years ended December 31, 2023 and 2022 amounted to Rp5,161,782,474 and Rp3,511,224,684, respectively.

18. UTANG JAMINAN

Akun ini merupakan uang jaminan atas pelaksanaan acara-acara pernikahan, seminar, pelatihan, rapat-rapat dan lainnya. Saldo utang jaminan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp14.769.640.374 dan Rp14.883.426.000.

18. CUSTOMER'S DEPOSITS

This account is a security deposit for the implementation of weddings, seminars, training, meetings and others. Balance for the years ended December 31, 2023 and 2022 is amounting to Rp14,769,640,374 and Rp14,883,426,000, respectively.

19. UTANG BANK

Akun ini merupakan saldo atas hutang kepada PT BPD Papua, PT BPD Kalsel dan PT Bank Syariah Bukopin dengan rincian sebagai berikut:

	2023
PT BPD Papua	246.290.000.000
PT BPD Kalsel	186.383.916.931
PT Bank Syariah Bukopin	15.377.576.980
	<u>448.051.493.911</u>
Dikurangi: Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	
PT BPD Papua	4.450.000.000
PT BPD Kalsel	50.256.362.135
PT Bank Syariah Bukopin	2.800.495.440
	<u>57.506.857.575</u>
Bagian jangka panjang	<u>390.544.636.336</u>

a. PT BPD Papua

Dalam tahun 2017 Perusahaan memperoleh persetujuan restrukturisasi kredit sindikasi dari PT BPD Papua berdasarkan Surat Nomor 06/1043.A/krd/2017 tanggal 4 Oktober 2017 dengan maksimum kredit Rp255.000.000.000 dengan jangka waktu 179 (seratus tujuh puluh sembilan) bulan sejak tanggal penandatanganan Perjanjian Kredit Restrukturisasi dengan tingkat suku bunga efektif sebesar 10% per tahun dengan bunga dibayar sebesar 4% pertahun hingga tanggal 24 Desember 2020 dan ditangguhkan 6% yang dibayar untuk pertama kali pada bulan Januari 2021 sampai jangka waktu restrukturisasi berakhir yaitu pada bulan Agustus 2032.

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT BPD Papua berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Sindikasi No. 77 tanggal 20 Maret 2013 yang dibuat di hadapan H. Teddy Anwar, S.H., Sp.N., notaris di Jakarta sejumlah maksimal Rp320.000.000.000 untuk tujuan pembiayaan kembali atas investasi yang berlokasi di Jakarta. Pinjaman tersebut berjangka waktu 84 (delapan puluh empat) bulan sejak tanggal perjanjian dengan tingkat suku bunga sebesar 10,25% per tahun.

19. BANK LOANS

This account represents the balance of the loan from PT BPD Papua, PT BDP Kalsel and PT Bank Syariah Bukopin, with details as follows:

	2023	
	251.609.375.000	PT BPD Papua
	192.331.532.113	PT BPD Kalsel
	15.841.830.866	PT Bank Syariah Bukopin
	<u>459.782.737.979</u>	
		<i>Less:</i>
		current portion
		PT BPD Papua
		PT BPD Kalsel
		PT Bank Syariah Bukopin
Long term portion	<u>403.445.106.080</u>	

a. PT BPD Papua

In 2017, the Company obtained a syndicated credit restructuring agreement from PT BPD Papua based on Letter No: 06/1043.A/krd/ 2017 dated October 4, 2017 with maximum credit of Rp255,000,000,000 with a term of 179 (one hundred and seventy nine) months since the execution date of Restructuring Credit Agreement with an effective interest rate of 10% per annum with interest payable at 4% per annum until December 24, 2020 and deferred at 6% paid for the first time in January 2021 until the restructuring period ends in August 2032.

Credit facility was given to the Company by PT BPD Papua under Deed of Syndicated Credit Agreement No.77 dated March,20, 2013 of H. Teddy Anwar, S.H., Sp.N., in Jakarta, with maximum amount of Rp320,000,000,000 for refinancing of investment located in Jakarta. The loan term is 84 (eighty four) months since the date of agreement with interest rate of 10.25% per annum.

19. UTANG BANK (Lanjutan)

19. BANK LOANS (Continued)

a. PT BPD Papua (lanjutan)

Jaminan atas kredit ini berupa:

1. Tanah seluas 664 m² beserta bangunan di atasnya yang terletak di Karet Tengsin, Jakarta Pusat sesuai SHGB No. 176.
2. Tanah seluas 547 m² beserta bangunan di atasnya yang terletak di Karet Tengsin, Jakarta Pusat sesuai SHGB No. 288.
3. Tanah seluas 3.208 m² beserta bangunan di atasnya yang terletak di Karet Tengsin, Jakarta Pusat sesuai SHGB No. 286.
4. Tanah seluas 1.014 m² beserta bangunan di atasnya yang terletak di Karet Tengsin, Jakarta Pusat sesuai SHGB No. 387.
5. Tanah seluas 11.625 m² beserta bangunan di atasnya yang terletak di Karet Tengsin, Jakarta Pusat sesuai SHGB No. 33.
6. Tanah seluas 5.775 m² beserta bangunan di atasnya yang terletak di Karet Tengsin, Jakarta Pusat sesuai SHGB No. 283.
7. Sarana dan Prasarana hotel yang diikat secara fidusia.
8. Piutang yang dimiliki Perusahaan yang diikat secara fidusia.

b. PT BPD Kalsel

Dalam tahun 2017 Perusahaan memperoleh persetujuan fasilitas restrukturisasi kredit (SP2RK) dari PT BPD Kalsel berdasarkan Surat Nomor 7/SPPK/OPR-JKT/2017 tanggal 12 Oktober 2017 dengan maksimum kredit Rp150.000.000.000 dengan jangka waktu 144 (seratus empat puluh empat) bulan sejak tanggal penandatanganan Addendum Perjanjian Kredit Restrukturisasi dengan tingkat suku bunga efektif sebesar 11% per tahun dengan bunga dibayar sebesar 3,5% pertahun dan ditangguhkan 7,5% sampai dengan Desember 2019.

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT BPD Kalsel berdasarkan Surat Pemberitahuan Persetujuan Kredit (SPPK) Nomor 15/SPPK/OPR-JKT/2015 tanggal 16 Nopember 2015 sejumlah maksimal Rp50.000.000.000 sebagai tambahan modal kerja untuk menunjang kegiatan operasional Hotel Grand Sahid Jaya dengan jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal perjanjian dengan tingkat suku bunga efektif sebesar 11% per tahun.

a. PT BPD Papua (continued)

The collaterals for the credit facility are as follows:

1. *664 m² of land with building on it located at Karet Tengsin, Central Jakarta, in accordance with Building Use Right Letter No.176.*
2. *547 m² of land with building on it located at Karet Tengsin, Central Jakarta, in accordance with Building Use Right Letter No.288.*
3. *3,208 m² of land with building on it located at Karet Tengsin, Central Jakarta, in accordance with Building Use Right Letter No.286.*
4. *1,014 m² of land with building on it located at Karet Tengsin, Central Jakarta, in accordance with Building Use Right Letter No.387.*
5. *11,625 m² of land with building on it located at Karet Tengsin, Central Jakarta, in accordance with Building Use Right Letter No.33.*
6. *5,775 m² of land with building on it located at Karet Tengsin, Central Jakarta, in accordance with Building Use Right Letter No.283.*
7. *Hotel facilities and infrastructures bound by fiduciary.*
8. *Receivable owned by Company bound by fiduciary.*

b. PT BPD Kalsel

In 2017, the Company obtained the approval of credit restructuring facility (SP2RK) from PT BPD Kalsel based on Letter Number: 7/SPPK/OPR-JKT/2017 dated October 12, 2017 with maximum credit of Rp150,000,000,000 for a period of 144 (one hundred and forty four) months since the execution date of the Amendment to Restructuring Credit Agreement with an effective interest rate of 11% per annum with interest payable at 3.5% per annum and deferred at 7.5% up to December 2019.

The Company obtained a working capital loan from PT BPD Kalsel under Notice of Credit Approval (SPPK) No. 15/SPPK/OPR-JKT/2015 dated November 16, 2015 amounting to Rp50,000,000,000 for additional working capital to support the operations of Hotel Grand Sahid Jaya with a period of 12 (twelve) months since the date of the agreement with effective interest rate of 11% per annum.

19. UTANG BANK (Lanjutan)

19. BANK LOANS (Continued)

b. PT BPD Kalsel (lanjutan)

Jaminan atas kredit ini berupa:

- a. 6 (enam) bidang tanah yang di atasnya berdiri bangunan Hotel Grand Sahid Jaya berserta sarana dan prasarana pendukung yang tertanam di atasnya yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 86, Jakarta Pusat dengan bukti kepemilikan berupa 6 (enam) SHGB tercatat atas nama PT Hotel Sahid Jaya International Tbk, dengan total nilai agunan berdasarkan penilaian Appraisal KJPP Rengganis, Hamid & Rekan No.RHR00R1PO61506008 tanggal 19 Agustus 2015 sebesar Rp3.101.677.000.000 dengan nilai likuidasi sebesar Rp2.171.173.900.000 dengan rincian SHGB sebagai berikut:
 1. SHGB No. 33/Karet Tengsin tanggal 17 September 2003 (masa berlaku s/d 31 Juli 2023) dengan luas tanah sebesar 11.625 m².
 2. SHGB No. 176/Karet Tengsin tanggal 14 Oktober 1989 (masa berlaku diperpanjang s/d 12 Oktober 2029) dengan luas tanah sebesar 664 m².
 3. SHGB No. 283/Karet Tengsin tanggal 17 September 2003 (masa berlaku s/d 27 September 2023) dengan luas tanah sebesar 5.775 m².
 4. SHGB No. 286/Karet Tengsin tanggal 13 Mei 1996 (masa berlaku diperpanjang s/d 26 Desember 2029) dengan luas tanah sebesar 3.208 m².
 5. SHGB No. 288/Karet Tengsin tanggal 13 Mei 1996 (masa berlaku diperpanjang s/d 26 Oktober 2029) dengan luas tanah sebesar 547 m².
 6. SHGB No. 387/Karet Tengsin tanggal 3 Mei 2001 (masa berlaku s/d 2 Mei 2031) dengan luas tanah sebesar 1.014 m².
- b. Piutang usaha yang timbul dari pendapatan usaha hotel dan pendapatan lainnya dengan nilai minimal Rp25.000.000.000.
- c. Pengikatan tagihan atas klaim asuransi sebesar Rp50.000.000.000.

c. PT Bank Syariah Bukopin

Perusahaan mengadakan Perjanjian untuk memperoleh beberapa fasilitas pembiayaan Musyarakah dan Murabahah dari PT Bank Syariah Bukopin dengan jumlah maksimal sebesar Rp24.737.000.000 dengan jangka waktu selama 60 (enam puluh) dan 84 (delapan puluh empat) bulan sejak tanggal pencairan pertama.

b. PT BPD Kalsel (continued)

The collaterals for the credit facility are as follows:

- a. 6 (six) plots of land on which the Grand Sahid Jaya Hotel building, facilities and infrastructures stand, which is located at Jalan Jenderal Sudirman Kav. 86, Central Jakarta with proof of ownership in the form of 6 (six) Building Use Right Letters registered in the name of PT Hotel Sahid Jaya International Tbk, with total value of collateral based on the appraisal report of KJPP Rengganis, Hamid & Partners No.RHR00R1PO61506008 dated August 19, 2015 amounting to Rp3,101,677,000,000 with the liquidation value of Rp2,171,173,900,000 with details of Building Use Right Letters as follows:
 1. Building Use Right Letter No. 33/Karet Tengsin dated September 17, 2003 (validity period until July 31, 2023) with a land area of 11,625 m².
 2. Building Use Right Letter No. 176/Karet Tengsin dated October 14, 1989 (extended validity period until October 12, 2029) with a land area of 664 m².
 3. Building Use Right Letter No.283/Karet Tengsin dated September 17, 2003 (validity period until September 27, 2023) with a land area of 5,775 m².
 4. Building Use Right Letter No. 286/Karet Tengsin dated May 13, 1996 (extended validity period until December 26, 2029) with a land area of 3,208 m².
 5. Building Use Right Letter No.288/Karet Tengsin dated May 13, 1996 (extended validity period until October 26, 2029) with a land area of 547 m².
 6. Building Use Right Letter No. 387/Karet Tengsin dated May 3, 2001 (validity period until May 2, 2031) with a land area of 1,014 m².
- b. Trade receivables arising from hotel operating revenues and other income with a minimum value of Rp25,000,000,000.
- c. Binding of insurance claims amounting to Rp50,000,000,000.

c. PT Bank Syariah Bukopin

The Company entered into an agreement to acquire several Musyarakah and Murabahah financing facility from PT Bank Syariah Bukopin with maximum amount of Rp24,737,000,000 with maturity date of 60 (sixty) and 84 (eighty four) months since the date of first draw down.

19. UTANG BANK (Lanjutan)

c. PT Bank Syariah Bukopin (Lanjutan)

Jaminan atas kredit ini berupa:

1. SHM atas satuan Rumah Susun No.249/XII/I/Karet Tengsin Apartemen Istana Sahid Blok I Lt 12A.03 Jl. KH Mas Mansyur Luas 144,38 m² atas nama PT Sahid Inti Dinamika.
2. SHM atas satuan Rumah Susun No. 184/D Karet Tengsin Apartemen Istana Sahid Lt DSR No. 02 Jl. KH. Mas Mansyur Luas 119,16 m² atas nama PT Sahid Inti Dinamika.
3. SHM atas satuan Rumah Susun No. 185/D Karet Tengsin Apartemen Istana Sahid Lt DSR No. 03 Jl. KH Mas Mansyur Luas 212,48 m² atas nama PT Sahid Inti Dinamika.
4. Berlaku ketentuan *Cross Collateral* dan *Cross Default* atas seluruh pembiayaan PT Hotel Sahid Jaya International di Bank Syariah Bukopin.

20. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Akun ini merupakan saldo atas hutang pembiayaan kepada PT Maybank Indonesia Finance dengan rincian sebagai berikut:

	2023
PT Maybank Indonesia Finance	225.072.000
Dikurangi: Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	
PT Maybank Indonesia Finance	112.536.000
Bagian jangka panjang	112.536.000

Pada tahun 2022, Perusahaan membeli 1 unit Mobil Honda CRV Rp.500.000.000 dengan menggunakan fasilitas pembiayaan dari PT Maybank Indonesia Finance dengan jumlah pembiayaan sebesar Rp.440.766.000. Pembayaran dilakukan dengan cicilan bulanan sebesar Rp.9.378.000 untuk jangka waktu 48 bulan dengan tingkat bunga tetap 3,25% per tahun.

19. BANK LOANS (Continued)

c. PT Bank Syariah Bukopin (Continued)

The collaterals for the credit facility are as follows:

1. *Freehold Title of Apartment unit No. 249/XII/I/Karet Tengsin Apartemen Istana Sahid Blok I Lt 12A.03 Jl. KH Mas Mansyur, with an area of 144.38 m², registered on behalf of PT Sahid Inti Dinamika.*
2. *Freehold Title of Apartment unit No. 184/D Karet Tengsin Apartemen Istana Sahid Lt DSR No. 02 Jl. KH. Mas Mansyur with an area of 119,16 m², registered on behalf of PT Sahid Inti Dinamika.*
3. *Freehold Title of Apartment unit No. 185/D Karet Tengsin Apartemen Istana Sahid Lt DSR No. 03 Jl. KH Mas Mansyur with an area of 212,48 m², registered on behalf of PT Sahid Inti Dinamika.*
4. *Provisions of Cross Collateral and Cross Default are applicable on all financing facilities received by PT Hotel Sahid Jaya International from Bank Syariah Bukopin.*

20. LEASE FINANCING

This account represents the balance of the loan from PT Maybank Indonesia Finance, with details as follows:

	2022	
	337.608.000	<i>PT Maybank Indonesia Finance</i>
		<i>Less:</i>
		<i>current portion</i>
	112.536.000	<i>PT Maybank Indonesia Finance</i>
Long term portion	225.072.000	

In 2022, the Company purchased 1 unit of Honda CRV Car for Rp.500,000,000 using a financing facility from PT Maybank Indonesia Finance with a total financing of Rp.440,766,000. Payments are made in monthly installments of Rp.9,378,000 for a period of 48 months with a fixed interest rate of 3.25% per year.

21. UTANG JANGKA PENDEK LAINNYA

Akun ini dapat dirinci sebagai berikut:

	<u>2023</u>
Biaya service hotel	2.344.328.469
Lain-lain	1.050.892.529
Jumlah	3.395.220.998

21. OTHER SHORT TERM PAYABLES

Detail of accrued expenses is as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
	1.990.100.386	1.990.100.386	Service expenses
	765.650.947	765.650.947	Others
Jumlah	2.755.751.333	2.755.751.333	Total

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

a. Program Pensiun

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun melalui program tunjangan hari tua dan program pensiun pasti bagi karyawan yang telah memenuhi persyaratan. Program tunjangan hari tua pengelolaannya diserahkan kepada PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Sumber pendanaan pensiun berasal dari kontribusi karyawan dan perusahaan masing-masing sebesar 6% dan 4% dari gaji pokok, dan jika ada kekurangan dana akan ditanggung oleh perusahaan.

a. Pension Plan

The Company established a pension plan program through defined contribution retirement plan and defined pension plan covering all their eligible permanent employees. The defined contribution retirement plan is managed by PT Asuransi Jiwasraya (Persero). The pension plans are funded by contributions from the Company and employees at 6% and 4%, respectively, of basic salary. Whenever shortage of funds arises, it shall be charged to the Company.

b. Imbalan Pasca Kerja Lainnya

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan mencatat penyisihan imbalan kerja berdasarkan perhitungan aktuaris independen terakhir yang dilakukan oleh KKA Muh. Imam Basuki dan Rekan yang dalam laporannya masing-masing tertanggal 4 Maret 2024 dan 9 Maret 2023, menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

b. Other Post Employment Obligations

For the years ended December 31, 2023 and 2022, the Company and Subsidiary recognize the allowance for employee benefits based on the latest actuarial calculation by KKA Muh. Imam Basuki and Partners an independent actuary dated March 4, 2024 and March 9, 2023, respectively, using "Projected Unit Credit" method with assumption as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Tingkat diskonto	6,77%	6,85%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	4%	4%	Salary growth rate
Tingkat mortalitas	Tabel TMI IV - 2019	Tabel TMI IV - 2019	Mortality rate
Usia pensiun	55 tahun/years	55 tahun/years	Pension age
Tingkat pengunduran diri	5% untuk karyawan berusia 20 sampai 41 tahun dan akan menurun sebesar 0,5% sampai dengan 0% pada usia 51 tahun/ 5% for employees aged 20 to 41 years and will decrease by 0.5% to 0% at the age of 51 years		Resignation rate

Rekonsiliasi perubahan pada aset dan liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan:

Reconciliation of changes in assets and liabilities that are recognized in the statement of financial position:

PT HOTEL SAHID JAYA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HOTEL SAHID JAYA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
And For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**22. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(Lanjutan)**

**22. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS
(Continued)**

	2023	2022	
Liabilitas bersih awal tahun	3.283.817.578	24.781.799.356	<i>Net liability - beginning of year</i>
Beban diakui dalam laporan laba rugi	324.576.636	1.003.209.848	<i>Expenses recognized in profit or loss</i>
Pembayaran imbalan kerja	(403.179.984)	(4.261.982.488)	<i>Benefits paid</i>
Pendapatan komprehensif lain	(818.993.928)	(18.239.209.139)	<i>Other comprehensive income</i>
Liabilitas bersih akhir tahun	2.386.220.302	3.283.817.578	<i>Net liability - end of year</i>

Jumlah karyawan Perusahaan yang berhak atas imbalan kerja tersebut adalah 20 dan 30 karyawan masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Total Company's employees that are entitled to employment benefit are 20 and 30 for the years ended December 31, 2023 and 2022, respectively.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa jumlah tersebut cukup untuk memenuhi persyaratan Undang-Undang Ketenagakerjaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022.

The management of the Company believes that provision for employee benefits obligations for the years ended December 31, 2023 and 2022 are adequate to cover the requirement of Labor Law.

Rincian beban yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The details of expenses recognized in the statements of financial position are as follows:

	2023	2022	
Biaya bunga	224.941.504	991.271.974	<i>Interest cost</i>
Biaya jasa kini	99.635.132	106.899.390	<i>Current service cost</i>
Penyesuaian manfaat	--	(94.961.516)	<i>Benefit adjustment</i>
Beban yang diakui	324.576.636	1.003.209.848	<i>Recognized expenses</i>

Rekonsiliasi (beban) pendapatan komprehensif lainnya:

Reconciliation of other comprehensive income (expenses):

	2023	2022	
Beban komprehensif lain awal periode	(1.822.482.971)	(2.825.692.819)	<i>Other comprehensive expenses at the beginning of year</i>
Pendapatan (beban) komprehensif lain periode berjalan	324.576.636	1.003.209.848	<i>Other comprehensive income in current period</i>
Jumlah	(1.497.906.335)	(1.822.482.971)	<i>Total</i>

23. UTANG JANGKA PANJANG LAINNYA

23. OTHER LONG TERM LIABILITIES

Akun ini merupakan beban pesangon karyawan yang pembayarannya diangsur dengan jangka waktu 36 bulan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp10.910.501.422 dan Rp16.491.318.877.

This account represents severance pay for employees whose payments are paid in installments over a period of 36 months for the years ended December 31, 2023 and 2022 amounting to Rp10,910,501,422 and Rp16,491,318,877 and Rp Nil, respectively.

24. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan untuk tahun tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, berdasarkan laporan yang dibuat oleh PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek masing masing pada tanggal 3 Januari 2024 dan 3 Januari 2023 adalah sebagai berikut:

24. CAPITAL STOCKS

The composition of the Company's shareholders for the years ended December 31, 2023 and 2022 as stated in the reports by PT Datindo Entrycom, Securities Administration Agency, dated January 3, 2024 and January 3, 2023, respectively, is as follows:

31 Desember 2023 dan 2022/ December 31, 2023 and 2022				
Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Modal Disetor/ Paid-in Capital		
PT Empu Sahid International	883.951.142	78,97%	441.975.571.000	PT Empu Sahid International
PT Sahid Insanadi	68.010.926	6,08%	34.005.463.000	PT Sahid Insanadi
Prof. DR. H. Sukamdani Sahid Gitosardjono	36.489.600	3,26%	18.244.800.000	Prof. DR. H. Sukamdani Sahid Gitosardjono
Ny. Hj. Juliah Sukamdani Masyarakat	33.607.100	3,00%	16.803.550.000	Ny. Hj. Juliah Sukamdani Masyarakat
	97.267.400	8,69%	48.633.700.000	Public
Jumlah	1.119.326.168	100,00%	559.663.084.000	Total

25. AGIO SAHAM

Saldo agio saham untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebesar Rp25.200.000.000.

25. PREMIUM ON CAPITAL STOCK

Balance of premium on capital stock for the years ended December 31, 2023 and 2022 is amounting to Rp25,200,000,000.

26. SELISIH PENILAIAN ASET DAN LIABILITAS

Pada laporan keuangan tahun buku 2011 dan seterusnya (selama 10 tahun) diungkapkan bahwa akun ekuitas selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sebesar Rp12.899.930.900 dan saldo rugi (defisit) sebesar Rp257.845.316.553 dieliminasi dengan nilai wajar aset dan liabilitas Perseroan sebesar Rp587.652.997.664 yang didasarkan pada penilaian pada tanggal 30 Juni 2011 yang dilakukan oleh penilai independen, KJPP Amin, Nirwan, Alfiantory & Rekan, dalam laporannya tertanggal 10 Agustus 2011 No. 457-1.7.1.1.4.11.08.11, sehingga terdapat selisih lebih penilaian aset dan liabilitas sebesar Rp316.907.750.211.

Pada tanggal 31 Desember 2021 Perusahaan mengakui kerugian selisih nilai transaksi restrukturisasi sebesar Rp12.899.930.900.

26. REVALUATION INCREMENT IN ASSET AND LIABILITIES

In the financial statements of 2011 and beyond (for 10 years) is disclosed that the account of the equity for the difference in values of restructuring transaction of entities under common control amounting to Rp12,899,930,900 and the retained earnings (deficit) amounting to Rp257,845,316,553 have been eliminated by fair value of the assets and liabilities of the Company which amounted to Rp587,652,997,664 based on the appraisal as of June 30, 2011 performed by an independent appraiser, KJPP Amin, Nirwan, Alfiantory & Rekan, in its report dated August 10, 2011 No.457-1.7.1.1.4.11.08, so that there is an excess revaluation increment in assets and liabilities amounting to Rp316,907,750,211.

As of December 31, 2021, the Company recognized a loss on difference in value from restructuring transactions amounting to Rp12,899,930,900.

PT HOTEL SAHID JAYA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HOTEL SAHID JAYA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
And For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. SALDO LABA

	<u>2023</u>
Ditentukan penggunaannya:	
Saldo laba awal tahun	
Cadangan	8.242.636.363
Penambahan:	
Saldo laba	--
Saldo laba akhir tahun	<u>8.242.636.363</u>
Belum ditentukan penggunaannya:	
Saldo laba awal tahun	(114.931.826.911)
Penambahan (Pengurangan):	
Penyertaan saham	--
Laba (rugi) tahun berjalan	
Dana cadangan	<u>(22.568.533.960)</u>
Jumlah	<u>(137.500.360.871)</u>

27. RETAINED EARNING

	<u>2022</u>	
		<i>Appropriated:</i>
		<i>Balance at the beginning of the year</i>
	8.242.636.363	<i>Reserves</i>
		<i>Addition:</i>
	--	<i>Retained earning</i>
	<u>8.242.636.363</u>	<i>Balance at the end of the year</i>
		<i>Unappropriated:</i>
		<i>Balance at the beginning of the year</i>
	(84.754.493.873)	<i>Addition (deduction):</i>
		<i>Investment in shares</i>
		<i>Income (loss) for the year</i>
	<u>(30.177.333.038)</u>	<i>Reserves</i>
Jumlah	<u>(114.931.826.911)</u>	Total

28. PENDAPATAN USAHA

Pendapatan usaha PT Hotel Sahid Jaya International Tbk untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 sebagai berikut:

	<u>2023</u>
Kamar	45.222.224.384
Makanan dan minuman	78.888.286.765
Ruangan toko (sewa)	4.438.043.460
Sewa dan <i>service</i> apartemen	793.028.733
Lain-lain	<u>3.763.239.072</u>
Jumlah	<u>133.104.822.414</u>

Pendapatan lain-lain merupakan pendapatan yang diperoleh dari parkir, kolam renang, internet, laundry, transportasi, catering dan pusat bisnis.

28. REVENUES

The operating revenues of PT Hotel Sahid Jaya International Tbk for the years ended December 31, 2023 and 2022 are as follows:

	<u>2022</u>	
	32.101.250.395	<i>Room</i>
	46.516.264.099	<i>Food and beverages</i>
	4.108.005.738	<i>Shop arcade rental</i>
	1.174.750.600	<i>Apartment service and rental</i>
	<u>6.336.945.279</u>	<i>Others</i>
Jumlah	<u>90.237.216.111</u>	Total

Other revenue represents revenue earned from parking, swimming pool, internet, laundry, transportation, catering and business center.

29. BEBAN POKOK PENJUALAN

	<u>2023</u>
Makanan dan minuman	25.691.162.179
Tenaga kerja langsung	13.465.995.197
Beban departemen lainnya	<u>10.549.157.123</u>
Jumlah	<u>49.706.314.499</u>

29. COST OF SALES

	<u>2022</u>	
	15.302.201.301	<i>Food and beverages</i>
	10.074.419.740	<i>Direct labor</i>
	<u>7.548.078.014</u>	<i>Other departments</i>
Jumlah	<u>32.924.699.055</u>	Total

PT HOTEL SAHID JAYA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HOTEL SAHID JAYA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
And For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. BEBAN PENJUALAN

	2023
Beban Pegawai	1.593.443.800
Promosi	113.390.522
Alat Tulis Kantor	58.208.539
Telepon	17.379.843
Transportasi	5.140.484
Jamuan	1.247.197
Iklan	--
Lain-lain	878.622.778
Jumlah	2.667.433.163

30. SELLING EXPENSES

	2022	
	1.159.093.654	<i>Personnel expenses</i>
	156.779.895	<i>Promotion</i>
	49.599.324	<i>Stationery</i>
	26.429.848	<i>Telephone</i>
	18.758.345	<i>Transportation</i>
	25.817.475	<i>Entertainment</i>
	13.179.596	<i>Advertisement</i>
	484.166.938	<i>Others</i>
Jumlah	1.933.825.075	Total

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2023
Penyusutan (catatan 11)	38.136.992.826
Telepon, listrik & air	15.881.274.979
Pajak-pajak	11.183.103.343
Gaji dan tunjangan lainnya	10.239.508.282
Pemeliharaan	6.191.244.361
Imbalan pasca kerja	324.576.636
Jasa profesional	613.203.730
Asuransi	347.530.000
Administrasi saham	321.900.000
Biaya direksi	199.850.000
Komisi kartu kredit	186.810.386
Alat tulis kantor	182.922.415
Perijinan dan retribusi	103.249.891
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp100 juta)	811.320.863
Jumlah	84.723.487.712

31. ADMINISTRATIVE AND GENERAL EXPENSES

	2022	
	36.248.009.722	<i>Depreciation (note 11)</i>
	14.676.716.279	<i>Telephone, electricity and water</i>
	8.218.149.833	<i>Taxes</i>
	10.183.470.194	<i>Salaries and other allowance</i>
	4.726.161.202	<i>Maintenance</i>
	1.003.209.848	<i>Employee benefits</i>
	112.229.500	<i>Professional fees</i>
	938.171.038	<i>Insurance</i>
	360.249.998	<i>Share administrative</i>
	110.108.000	<i>Directors expenses</i>
	204.324.872	<i>Credit card commissions</i>
	123.037.919	<i>Stationery</i>
	250.919.060	<i>Licences and retribution</i>
	1.278.799.361	<i>Others (each below Rp100 million, respectively)</i>
Jumlah	78.433.556.826	Total

32. BEBAN LAIN-LAIN

	2023
Lain-lain	40.956.222
Jumlah	40.956.222

32. OTHER EXPENSES

	2022	
	28.700.877	<i>Others</i>
Jumlah	28.700.877	Total

33. PENDAPATAN KEUANGAN

	2023
Laba (rugi) selisih kurs	(14.346.586)
Lain-lain	64.233.321
Jumlah	49.886.735

33. FINANCIAL INCOME

	2022	
	224.853.172	<i>Gain (loss) on foreign exchange</i>
	54.254.125	<i>Others</i>
Jumlah	279.107.297	Total

PT HOTEL SAHID JAYA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HOTEL SAHID JAYA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
And For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. BEBAN KEUANGAN

	2023	2022
Biaya bunga	19.594.393.261	8.605.056.325
Biaya Administrasi Bank	15.360.763	48.135.046
Jumlah	19.609.754.024	8.653.191.371

34. FINANCIAL EXPENSES

Interest expense
Bank charges
Total

35. INFORMASI SEGMENT USAHA

35. INFORMATION OF BUSINESS SEGMENT

	2023			
	Kantor Pusat/ Head Office	Perhotelan/ Hospitality	Apartemen/ Apartment	Jumlah/ Amount
Segmen Bisnis				
Pendapatan neto	5.038.043.460	127.273.750.221	793.028.733	133.104.822.414
Hasil segment (Bruto)	5.038.043.460	78.012.448.870	348.015.585	83.398.507.915
Beban penjualan	(197.374.263)	(2.267.937.693)	(202.121.207)	(2.667.433.163)
Beban umum dan administrasi	(59.066.078.699)	(25.481.602.426)	(175.806.587)	(84.723.487.712)
Beban lain-lain	(48)	(40.956.174)	--	(40.956.222)
Pendapatan keuangan	59.913.497	--	(10.026.762)	49.886.735
Beban keuangan	(19.542.525.089)	(10.428.230)	(56.800.705)	(19.609.754.024)
Laba (rugi) sebelum pajak	(73.708.021.142)	50.211.524.347	(96.739.676)	(23.593.236.471)
Beban pajak	71.406.860	--	--	71.406.860
Laba (rugi) tahun berjalan	(73.636.614.282)	50.211.524.347	(96.739.676)	(23.521.829.611)

Business Segment
Net revenue
Segment result (Gross)
Selling expenses
General and administrative expenses
Other expenses
Finance income
Finance cost
Profit (loss) before tax
Tax expense
Profit (loss) for the year

	2022			
	Kantor Pusat/ Head Office	Perhotelan/ Hospitality	Apartemen/ Apartment	Jumlah/ Amount
Informasi lainnya				
Aset segmen	1.223.314.539.000	38.036.600.138	2.068.147.976	1.263.419.287.114
Liabilitas segmen	466.255.127.324	32.070.981.573	2.164.887.651	500.490.996.548
Perolehan aset tetap	4.062.568.655	11.450.529.541	27.591.500	15.540.689.696

Other information
Segment assets
Segment Liabilities
Acquisition of fixed assets

	2022			
	Kantor Pusat/ Head Office	Perhotelan/ Hospitality	Apartemen/ Apartment	Jumlah/ Amount
Segmen Bisnis				
Pendapatan neto	3.829.379.879	85.200.151.632	1.207.684.600	90.237.216.111
Hasil segment (Bruto)	3.829.379.879	52.818.959.372	664.177.805	57.312.517.056
Beban penjualan	(100.312.159)	(1.589.065.398)	(244.447.518)	(1.933.825.075)
Beban umum dan administrasi	(54.053.890.107)	(24.241.451.550)	(138.215.169)	(78.433.556.826)
Beban lain-lain	--	(28.700.877)	--	(28.700.877)
Pendapatan keuangan	48.416.334	221.644	230.469.319	279.107.297
Beban keuangan	(8.634.831.339)	(16.990.318)	(1.369.714)	(8.653.191.371)
Laba (rugi) sebelum pajak	(58.911.237.392)	26.942.972.873	510.614.723	(31.457.649.796)
Beban pajak	220.706.167	--	--	220.706.167
Laba (rugi) tahun berjalan	(58.690.531.225)	26.942.972.873	510.614.723	(31.236.943.629)

Business Segment
Net revenue
Segment result (Gross)
Selling expenses
General and administrative expenses
Other expenses
Finance income
Finance cost
Profit (loss) before tax
Tax expense
Profit (loss) for the year

	2022			
	Kantor Pusat/ Head Office	Perhotelan/ Hospitality	Apartemen/ Apartment	Jumlah/ Amount
Informasi lainnya				
Aset segmen	1.275.431.262.172	25.985.870.619	2.327.594.460	1.303.744.727.251
Liabilitas segmen	484.118.857.559	35.627.177.192	1.816.979.737	521.563.014.488
Perolehan aset tetap	11.637.808.327	2.801.860.971	--	14.439.669.298

Other information
Segment assets
Segment Liabilities
Acquisition of fixed assets

36. MANAJEMEN RISIKO

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Perusahaan terekspos terhadap berbagai macam risiko keuangan terutama: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat bunga), risiko kredit serta risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perusahaan terfokus pada ketidakpastian pasar keuangan dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan.

(i) Risiko Pasar

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

(i) Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing (lanjutan)

Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko nilai tukar mata uang terutama terdiri dari kas dan setara kas serta piutang usaha.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Terkait dengan fasilitas kredit, nilai tercatat dari fasilitas kredit yang diperoleh Perusahaan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar dari fasilitas kredit yang diperoleh mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar.

Perusahaan membuat proyeksi arus kas rutin untuk memantau pembayaran pokok pinjaman dan bunga pinjaman. Saat ini Perusahaan tidak menghadapi risiko suku bunga.

(ii) Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka.

36. RISK MANAGEMENT

The Company's activities expose it to a variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Company's overall financial risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the financial performance of the Company.

(i) Market Risk

Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is when the fair value of future cash flow of a financial instrument fluctuates because of changes in foreign exchange rates.

(i) Market Risk (continued)

Foreign Exchange Risk (continued)

The Company's financial instrument that potentially containing foreign exchange rate risk are cash and cash equivalent and trade account receivables.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is when the fair value of future cash flow of a financial instrument fluctuates because of changes in market interest rate. The carrying amount of floating rate loans is a reasonable approximation of its fair value.

The estimated fair value of credit facilities obtained reflects the amount of discount from current estimates of future cash flows expected to be received. Expected cash flows is discounted at current market rates to determine fair value.

The Company makes routine cash flow projections to monitor the payment of principal and interest loan. Currently, the Company does not face interest rate risk.

(ii) Credit risk

Credit risk is the risk where the Company and Subsidiary will incur a loss arising from their customers, clients or counter parties that fail to discharge their contractual obligations.

36. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Terkait dengan piutang usaha yang sebagian besar berasal dari penjualan dengan menggunakan kartu kredit, Perusahaan melakukan *monitoring* terhadap reputasi bank, umur piutang dan melakukan penagihan secara berkesinambungan untuk meminimalisir risiko kredit. Sedangkan untuk bank, hanya bank dengan predikat baik yang dipilih.

(iii) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana posisi arus kas Perusahaan menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara kas yang mencukupi dalam memenuhi komitmen Perusahaan untuk operasi normal Perusahaan dan secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, serta jadwal tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Rincian mengenai waktu jatuh tempo dari liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Total	Dalam waktu 1 tahun/ Within 1 year	Dalam waktu 1-5 tahun/ Within 1-5 year	Dalam waktu lebih dar 5 tahun/ Within more than 5 year	
2023					2023
Utang bank jangka panjang	448.051.493.911	57.506.857.575	390.544.636.336	--	Long-term bank loans
Utang usaha	11.240.696.093	11.240.696.093	--	--	Trade payables
Utang jangka pendek lainnya	3.395.220.998	3.395.220.998	--	--	Other short term liabilities
Beban yang masih harus dibayar	3.552.788.927	3.552.788.927	--	--	Accrued expenses
Utang jaminan	14.769.640.374	14.769.640.374	--	--	Customer's deposits
Jumlah	481.009.840.303	90.465.203.967	390.544.636.336	--	Total
	Jumlah/ Total	Dalam waktu 1 tahun/ Within 1 year	Dalam waktu 1-5 tahun/ Within 1-5 year	Dalam waktu lebih dar 5 tahun/ Within more than 5 year	
2022					2022
Utang bank jangka panjang	459.782.737.979	56.337.631.899	403.445.106.080	--	Long-term bank loans
Utang usaha	15.609.059.371	15.609.059.371	--	--	Trade payables
Utang jangka pendek lainnya	2.755.751.333	2.755.751.333	--	--	Other short term liabilities
Beban yang masih harus dibayar	2.947.619.967	2.947.619.967	--	--	Accrued expenses
Utang jaminan	14.883.426.000	14.883.426.000	--	--	Customer's deposits
Jumlah	495.978.594.650	92.533.488.570	403.445.106.080	--	Total

The Company's financial instruments that are potentially containing credit risk are cash and cash equivalent, trade accounts receivable and other accounts receivable. Maximum total credit risks exposure is equal to the amount of the respective accounts.

In relation to trade receivables which are mainly derived from sales by credit card, the Company monitors the bank's reputation and receivable aging list, and collect accounts receivable on an ongoing basis to minimize credit risk. As for the banks, only banks with a good predicate is selected.

(iii) Liquidity risk

Liquidity risk is the risk in which the Company will experience difficulties in acquiring funds to meet commitments associated with financial instruments. The Company manages liquidity risk by maintaining cash and cash equivalents in sufficient amount to enable the Company to meet its commitment in the normal course of operation. In addition the Company also controls the cash flow projections, actual cash flow and continuous supervision of final maturity date of assets and financial liabilities.

The details of maturity profile of the Company's financial liabilities as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

37. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN

37. FINANCIAL INSTRUMENTS

	2023	2022	
Nilai tercatat			Carrying value
Aset keuangan			Financial assets
Kas dan setara kas	6.441.391.564	14.242.085.259	Cash and Cash Equivalents
Piutang usaha pihak ketiga	10.778.346.542	8.870.568.365	Trade Receivable of Third Parties
Piutang pihak berelasi	50.213.342.046	63.658.236.649	Due from related parties
Penyertaan saham	25.000.000	25.000.000	Investment in shares
Aset lain-lain	12.534.740.494	12.534.740.494	Other assets
Jumlah aset keuangan	79.992.820.646	99.330.630.767	Total financial assets
Persentase dari jumlah aset	6,33%	7,62%	Percentage of total assets

	2023	2022	
Nilai tercatat			Carrying value
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Utang usaha pihak ketiga	11.240.696.093	15.609.059.371	Trade payable of third parties
Utang bank	448.051.493.911	459.782.737.979	Bank loans
Utang jaminan	14.769.640.374	14.883.426.000	Customer's deposit
Biaya yang masih harus dibayar	3.552.788.927	2.947.619.967	Accrued expenses
Utang jangka pendek lainnya	3.395.220.998	2.775.751.333	Other short term liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	481.009.840.303	495.998.594.650	Total financial liabilities
Persentase dari jumlah liabilitas	95,34%	98,26%	Percentage of total liabilities

Berikut ini metode asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar.

Below is the method of assumption used to estimate fair value.

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan didalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain didalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Fair value is defined as the amount by which the instrument could be exchanged in a short-term transaction between willing parties, and have adequate knowledge through a fair transaction, other than in forced sale or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models as appropriate.

Instrumen keuangan yang disajikan didalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Metode-metode dan asumsi-asumsi dibawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan.

Financial instruments presented in the statement of financial position are carried at fair value, or otherwise served in the carrying amount if the amount is close to fair value or if fair value cannot be measured reliably. The methods and assumptions below are used to estimate the fair value of each class of financial instruments.

- Instrumen keuangan yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi. Efek dicatat sebesar nilai wajar mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif.
- Instrumen keuangan dengan jumlah tercatat yang mendekati nilai wajarnya.

- Financial instruments carried at fair value or amortized cost. Securities are recorded at fair value which refers to the price quotations published in the current market.*
- Financial instruments and the carrying amount close to their fair value.*

**37. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN
(Lanjutan)**

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang kepada pihak-pihak berelasi, penyertaan saham, utang usaha pihak ketiga, utang laan-lain, biaya masih harus dibayar, jaminan penyewa mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

37. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

The fair value of cash and cash equivalents, short term investments, accounts receivable, other receivables, receivables to related parties, investments, debts to third parties, other liabilities, accrued expenses, guarantee from lessee are close to the carrying value due to the short-term nature.

**38. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS
PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 27 Maret 2024.

**38. THE MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY ON THE
FINANCIAL STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the financial statements were the responsibilities of the management and were authorised by the Board of Directors for issuance on on March 27, 2024.